

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi

Program Studi S1 Akuntansi

RIKA SUCI RAHMAWATI

C10190014



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2023

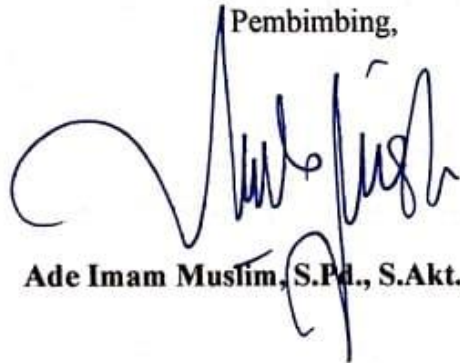
**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2012-2021)**

**RIKA SUCI RAHMAWATI
NPM : C10190014**

Bandung, 8 Februari 2023

Pembimbing,



Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS



Prof. Mokhamad Anwar, SE., M.Si., Ph.D.

Ketua Program Studi
S1 Akuntansi



Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.

Tanggung Jawab Yuridis ada Pada Penulis

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 5 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,

Rika Suci Rahmawati

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021)

Ditulis oleh :

Rika Suci Rahmawati

Pembimbing

Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR Disclosure) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2021. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021 yaitu 31 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian adalah teknik *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria yang relevan sehingga didapatkan 20 perusahaan atau 200 observasi sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Eviews for Windows version 12*. Variabel penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* secara simultan dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penerapan *green accounting* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Nilai Perusahaan

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2012-2021)**

Written By:

Rika Suci Rahmawati

Preceptor:

Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

ABSTRACT

This purpose of this study is to determine the effect of implementing Green Accounting and Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR Disclosure) on Company Value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2021. The population is Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2021, namely 31 companies. The sampling technique used in this study was a purposive sampling technique using several relevant criteria so that 20 companies or 200 observations were obtained as the research sample. The analysis technique used is multiple linear regression analysis technique using Eviews for Windows version 12. The variables of implementing Green Accounting and Corporate Social Responsibility Disclosure simultaneously are stated to have a positively and significant affects on the value of the company. However, the implementing of green accounting partially has no effect on firm value.

Keyword: Green Accounting, Corporate Social Responsibility and Firm's Value

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatu

Bismillahirrahmaanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021)” ini tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian sarjana ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung Program Studi S1 Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, perhatian, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Orang tua tercinta, Ibu Sopiah yang telah memberikan kasih sayang, doa yang selalu tercurahkan dan semangat kepada penulis demi keberhasilan penulis serta senantiasa memberikan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Bapak tercinta, Alm. Bapak Wawan Setiawan yang menjadi salah satu motivasi penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Adik tercinta Dian Setiawati yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk penulis.

4. Bapak Prof. Mokhammad Anwar, SE., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
5. Bapak Dr. Ir. Dani Dagustani, MM. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
6. Ibu Dr. Neneng Hayati, SE., MM. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
7. Bapak Dr. Anton Mulyono Azis, SE., MT. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
8. Ibu Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
9. Bapak Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
10. Ibu Yoppy Palupi, SE., M.Ak. selaku Dosen Wali S1 Akuntansi Kelas A Angkatan 2019 yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
11. Bapak Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan nasihat-nasihat yang berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan STIE Ekuitas khususnya Program Studi Akuntansi.
13. Adzhani Nadia selaku sahabat yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan dan do'a terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

14. Fadhilah Nur Azizah, Fanny Canaya, Ratu Tirmala dan Nur Indah selaku teman sahabat yang selalu memberikan dukungan dan do'a terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
15. Putri Alifia dan Shanaz Rizkita selaku teman seperjuangan selama di kampus STIE Ekuitas yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal.
16. Nabila Nuron Qolbi, Yulia Maulina, Siti Jahro Salbiyah dan Putri Alifia yang telah menjadi teman seperbimbingan skripsi bersama penulis.
17. Mas Tian, Bang Doni, Mas Tio, Kak Yuda, Kak Dimas, Bang Jamal, Kak Juan, Kak Mahen dan Haikal yang selalu memberikan semangat bagi penulis.
18. Seluruh rekan S1 Akuntansi Angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis selama ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Bandung, 5 Desember 2022

Rika Suci Rahmawati

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PROGRAM SARJANA

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Maksud dan Tujuan	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Laporan Keuangan	8
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	8
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	9
2.1.2 <i>Green Accounting</i>	9
2.1.2.1 Pengertian <i>Green Accounting</i>	9
2.1.2.2 Tujuan <i>Green Accounting</i>	10
2.1.2.3 Karakteristik <i>Green Accounting</i>	10
2.1.2.4 Komponen Laporan <i>Green Accounting</i>	11
2.1.2.5 Pengukuran <i>Green Accounting</i>	12
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	15
2.1.3.1 Pengertian Corporate Social Responsibility	15
2.1.3.2 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	16

2.1.3.3	Sejarah <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	17
2.1.3.4	Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> di Indonesia	18
2.1.3.5	Landasan Hukum <i>Corporate Social Responsibility</i> di Indonesia.	19
2.1.3.6	Konsep <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Berdasarkan GRI	21
2.1.3.7	Pengukuran <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	22
2.1.4	Nilai Perusahaan.....	23
2.1.4.1	Pengertian Nilai Perusahaan.....	23
2.1.4.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	24
2.1.4.3	Jenis-jenis Nilai Perusahaan	25
2.1.4.4	Tujuan Nilai Perusahaan.....	26
2.1.4.5	Rasio Pengukuran Nilai Perusahaan.....	27
2.1.4	Penelitian Terdahulu	28
2.2	Kerangka Pemikiran	31
2.2.1	Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Nilai Perusahaan	32
2.2.2	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan	32
2.3	Hipotesis	35
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN		37
3.1	Objek Penelitian	37
3.2	Metode Penelitian.....	37
3.2.1	Metode yang Digunakan	37
3.2.2	Definisi Variabel dan Operasional Variabel	38
3.2.2.1	Definisi Variabel	38
3.2.2.2	Operasionalisasi Variabel.....	39
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel	41
3.2.3.1	Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.3	Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis.....	45
3.3.1	Analisis Data	45
3.3.1.1	Teknik Analisis Data	45
3.3.1.2	Analisis Deskriptif.....	47
3.3.1.3	Metode Estimasi Model Regresi	47
3.3.1.4	Uji Pemilihan Uji Regresi Linear	50
3.3.1.5	Model Pengujian Hipotesis	53

3.3.1.6 Uji Hipotesis.....	53
BAB IV PEMBAHASAN.....	57
4.1 Hasil Penelitian.....	57
4.1.1 Gambaran Variabel Penelitian	57
4.1.1.1 Penerapan <i>Green Accounting</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	58
4.1.1.2 <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	63
4.1.1.3 Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	64
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	65
4.2 Analisis Data	67
4.2.1 Uji Pemilihan Model Regresi Linear	67
4.2.1.1 Uji Chow	67
4.2.1.2 Uji Hausman.....	68
4.3 Uji Hipotesis.....	68
4.3.1 Uji T	68
4.3.1.1 Hasil Penelitian Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	69
4.3.1.2 Hasil Penelitian Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan	70
4.3.2 Uji F	70
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi.....	71
4.4 Pembahasan	72
4.4.1 Penerapan <i>Green Accounting</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021	72
4.4.2 <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021	73
4.4.3 Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021	73
4.4.4 Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021	74
4.4.5 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021	75
4.4.6 Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan	

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria Peringkat PROPER.....	14
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	39
Tabel 3. 2 Seleksi Sampel	43
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif	66
Tabel 4. 2 Uji Chow	67
Tabel 4. 3 Uji Hausman	68
Tabel 4. 4 Uji T	69
Tabel 4. 5 Uji F	71
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Gambaran Peringkat PROPER 2012.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian.....	35
Gambar 4. 1 Peringkat PROPER 2012	58
Gambar 4. 2 Peringkat PROPER 2013	59
Gambar 4. 3 Peringkat PROPER 2014 dan 2015.....	59
Gambar 4. 4 Peringkat PROPER 2016 dan 2017.....	60
Gambar 4. 5 Peringkat PROPER 2018 dan 2019.....	61
Gambar 4. 6 Peringkat PROPER 2020 dan 2021.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Perusahaan...	84
Lampiran 2 Indikator GRI G4...	88
Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data.....	98
Lampiran 4 Hasil Output Eviews 12...	123
Lampiran 5 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi.....	125
Lampiran 6 Kartu Bimbingan Skripsi...	128
Lampiran 7 Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi.....	132
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	133

BAB I

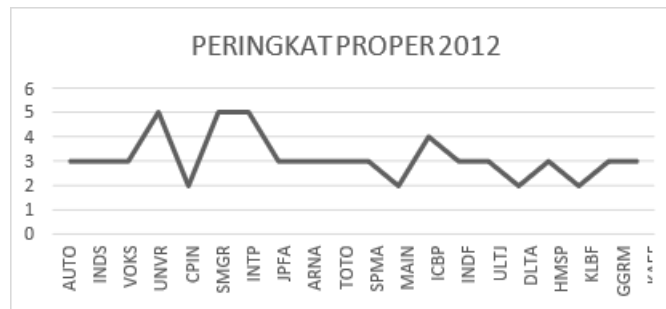
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era industrialisasi dan globalisasi yang semakin marak dalam persaingan saat ini, berbagai jenis kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi melalui proses produksi serta distribusi dengan kukuh dan andal. Adanya berbagai jenis sektor industri, siap memasok macam-macam kebutuhan masyarakat. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya persaingan bisnis secara terus-menerus. Perusahaan yang kompetitif secara ketat dalam usahanya, baik di pasar domestik kendatipun pasar internasional ini menuntut perusahaan untuk terus mempertahankan posisi perusahaan dengan konsisten dalam melakukan produksi serta siap dalam mempersiapkan permintaan pasar (Erlangga *et al.*, 2021)

Ketika masyarakat industri tumbuh, masalah lingkungan juga meningkat, karena aktivitas industri seringkali tidak peduli terhadap konsekuensi lingkungan dari aktivitas industri, seperti polusi air, polusi tanah, polusi udara, dan kesenjangan sosial. Memasuki abad ke-21 yang terus mengalami kemajuan dan kemakmuran, lebih banyak perhatian diberikan kepada alam dan lingkungan sekitar kita. Menyadari bahwa pentingnya lingkungan yang memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup. Dalam jangka panjang, semakin banyak organisasi Kepemimpinan, pemerintah dan asosiasi tahu menyadari bahwa tidak hanya menjaga lingkungan saja tetapi perlu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan. Perusahaan dan Bisnis saling memahami untuk meresmikan langkah menuju mempromosikan tanggung jawab lingkungan dan *go*

green untuk saat ini dan untuk masa depan. Di antara berbagai langkah lain yang diambil dalam hal ini adalah cabang akuntansi yang baru disebut “Akuntansi Lingkungan” atau “Akuntansi Hijau”. Hal tersebut dapat dikatakan akuntansi sumber daya atau akuntansi terintegrasi (Yasrawan *et al*, 2022)



Gambar 1. 1 Gambaran Peringkat PROPER 2012
Sumber: Eviews 12, data diolah (2022)

Berdasarkan gambar grafik 1.1, dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 penilaian peringkat PROPER rata-rata diperoleh senilai 3 atau setara dengan peringkat warna hijau. Peringkat tertinggi PROPER pada tahun 2012 diraih oleh PT. Unilever Indonesia Tbk, PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. serta peringkat PROPER terendah diraih oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai 2 atau setara dengan peringkat warna merah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan sudah cukup baik dalam menjalankan suatu kegiatan terhadap kinerja pengelolaan lingkungan dalam sudut pandang biayanya.

Peran perusahaan selain meningkatkan produksi dan permintaan pasar untuk mengejar laba yang diinginkan, nilai perusahaan dalam aspek lingkungan dan sosial juga harus diperhatikan. Kedua hal tersebut merupakan komponen penting dalam menjalankan bisnisnya. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate*

Social Responsibility didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawannya. Perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas mereka dan masyarakat umum dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dengan cara yang bermanfaat bagi perusahaan dan perkembangannya. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan mencakup tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, organisasi publik, dan komunitas lokal (Sulbahri, 2021)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor perihal pendanaan pada setiap perusahaan dengan mempertimbangkan nilai, waktu dan uang terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham yang diperoleh. Pemegang saham selalu berupaya untuk memaksimalkan kekayaannya dengan maksud manajemen perusahaan juga harus memaksimalkan nilai untuk masa yang akan datang. Pengungkapan nilai perusahaan dapat dilihat dari besar atau kecilnya nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang besar dapat memberikan kemudahan mengenai akses pasar modalnya untuk mengumpulkan dananya sementara untuk perusahaan yang kecil akan memiliki kesulitan dalam mengakses pasar modal.

Nilai perusahaan mencerminkan pendapat investor tentang tingkat keberhasilan perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga sahamnya maka aka nilai perusahaan bisa tinggi (Irawan *et al.*, 2019). Secara umum, Tobin's Q merupakan salah satu rasio yang mengukur nilai perusahaan. Tobin's Q merupakan alat ukur rasio yang menentukan nilai perusahaan ditinjau dari nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efisiensi dan

efektifitas suatu perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya berupa aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Dzahabiyya *et al.*, 2020).

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk mengambil data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021. Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali, karena terjadinya penurunan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *green accounting* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021?
2. Bagaimana *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021?
3. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021?
4. Bagaimana pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021?

5. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021?
6. Bagaimana pengaruh penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memperoleh informasi serta mengkaji mengenai pengaruh penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan *green accounting* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
2. Mengetahui *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
3. Mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
4. Mengetahui pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
5. Mengetahui pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.

6. Mengetahui pengaruh penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran berkenaan pengembangan ilmu mengenai *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman terhadap pandangan pengaruh penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mempertimbangkan kembali dalam mengimplementasikan variabel-variabel penelitian ini guna berkontribusi atas nilai perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat membentuk pengetahuan tambahan dan dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian berkenaan dengan objek nilai perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang sudah tertera pada situs <https://www.idx.co.id/> dan sumber *online* lainnya untuk memperoleh *annual report* perusahaan manufaktur tahun 2012-2021

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas mengenai komponen-komponen yang menjadi salah satu faktor penentuan kerangka pemikiran terhadap suatu objek penelitian yang akan diteliti. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Terdapat beberapa penafsiran laporan keuangan menurut para ahli. Beberapa ahli menafsirkan laporan keuangan diantaranya sebagai berikut :

Irham Fahmi (2017:22) menafsirkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Kemudian menurut Hery (2013:18) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai bentuk korespondensi data keuangan atau aktivitas perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan beberapa penafsiran laporan keuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan aktivitas perusahaan dalam bentuk informasi dan bentuk korespondensi data keuangan sesuai dengan kondisi

keuangan yang berfungsi sebagai gambaran mengenai kinerja perusahaan serta ditujukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016:126) adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, dan arus kas yang berguna bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan ungkapan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan tertentu, seperti menentukan nilai wajar perusahaan untuk likuidasi atau merger dan akuisisi. Selain itu, tidak hanya disiapkan secara khusus untuk kepentingan pihak tertentu, seperti pemegang saham utama. Pemilik adalah pemilik barang yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Sedangkan menurut Prastowo (2015:3) tujuan laporan keuangan yaitu bahwasannya laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.2 *Green Accounting*

2.1.2.1 Pengertian *Green Accounting*

Menurut Lako (2018:99) akuntansi hijau atau *green accounting* merupakan suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi secara menyeluruh terhadap objek, transaksi, peristiwa

keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan dan pengelolaan keputusan ekonomi dan non-ekonomi. Sedangkan menurut Ningsih dan Rachmawati (2017) akuntansi hijau adalah akuntansi yang mengungkapkan biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas bisnis yang berkaitan dengan lingkungan.

Berdasarkan penafsiran *green accounting* tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi hijau atau *green accounting* merupakan aktivitas perusahaan dalam memasukkan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi melalui proses pengakuan informasi secara menyeluruh berkenaan dengan lingkungan yang diungkapkan secara menyeluruh terhadap objek, transaksi, peristiwa, keuangan, sosial dan lingkungan dalam proses akuntansi.

2.1.2.2 Tujuan *Green Accounting*

Menurut Lako (2018:99) tujuan dari *green accounting* yaitu untuk menyajikan informasi akuntansi keuangan atau ekonomi, informasi akuntansi sosial serta informasi akuntansi lingkungan secara terpadu dalam mengalokasikan pelaporan akuntansi agar dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam bentuk penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non-ekonomi.

2.1.2.3 Karakteristik *Green Accounting*

Menurut Lako (2018:102) terdapat tiga karakteristik kualitatif khusus dari informasi akuntansi hijau (*green accounting*) yang sangat bermanfaat dalam evaluasi penilaian pengambilan keputusan bagi para pemakai yaitu sebagai berikut:

1. Akuntabilitas, yaitu informasi akuntansi yang disajikan memperhitungkan semua aspek informasi entitas, terutama informasi yang berkaitan dengan tanggungjawab ekonomi, sosial, dan lingkungan entitas, serta biaya manfaat dari dampak yang ditimbulkan.
2. Terintegrasi dan Komprehensif, yaitu informasi akuntansi yang disajikan merupakan hasil integrasi antara informasi akuntansi keuangan dengan informasi akuntansi sosial dan lingkungan yang disajikan secara komprehensif dalam satu paket pelaporan akuntansi.
3. Transparan, yaitu informasi akuntansi terintegrasi harus disajikan secara jujur, akuntabel, dan transparan agar tidak menyesatkan para pihak dalam evaluasi, penilaian, dan pengambilan keputusan ekonomi dan non-ekonomi.

2.1.2.4 Komponen Laporan *Green Accounting*

Menurut Lako (2018:103-105) secara umum, komponen-komponen laporan akuntansi hijau atau laporan keuangan hijau tidak jauh berbeda dengan komponen-komponen laporan keuangan dalam akuntansi keuangan konvensional. Namun, terdapat beberapa akun krusial yang membedakan antara laporan *green accounting* dan laporan keuangan konvensional, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam struktur asset entitas yang melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan (TJSLP), CSR, dan *green business* akan muncul akun-akun baru seperti asset sumber daya alam, investasi sosial dan lingkungan, investasi hijau, atau investasi CSR dibawah kelompok asset tetap. Secara umum, struktur asset perusahaan dalam konstruksi Akuntansi Hijau meliputi asset lancar, investasi finansial, asset tetap, asset sumber

daya alam, investasi sosial dan lingkungan, asset tak berwujud, dan asset lainnya.

2. Dalam struktur akun liabilitas entitas yang melaksanakan TJSLP, CSR, dan korporasi hijau akan muncul akun-akun baru seperti liabilitas sosial dan liabilitas lingkungan yang bersifat kontinjen. Liabilitas sosial kontinjen dan liabilitas lingkungan kontinjen tersebut bias bersifat jangka pendek atau jangka panjang tergantung pada komitmen perusahaan untuk memenuhinya.
3. Dalam struktur akun-akun ekuitas dari entitas korporasi yang melaksanakan aktivitas CSR yang bersifat sukarela, muncul akun baru yaitu akun donasi CSR, dibawah akun laba rugi periode berjalan.
4. Dalam struktur akun-akun biaya produksi dan biaya operasi entitas yang melaksanakan TJSLP, CSR dan *green business* akan muncul akun-akun biaya baru seperti biaya sosial dan biaya lingkungan, atau biaya penghijauan perusahaan (*greening costs*) yang bersifat *periodic* atau temporer. Misalnya, biaya bantuan sosial bencana alam, biaya pengelolaan limbah, biaya daur ulang, biaya audit lingkungan, biaya pencemaran, biaya pengendalian polusi, biaya kerusakan lingkungan, biaya pengungkapan informasi sosial-lingkungan.

2.1.2.5 Pengukuran *Green Accounting*

Pengukuran *green accounting* dapat dilihat menggunakan aspek kinerja lingkungan. Penilaian *green accounting* yang diperoleh dengan hasil yang baik, maka akan berdampak pada kinerja lingkungan yang baik juga. Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam bidang lingkungan yang dibentuk atas dasar

dampak aktivitas operasional perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan (Hamidi, 2019).

Oleh karena itu, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) bersama Bank Indonesia menandatangani hal tersebut pada tahun 2005, yang merupakan tindak lanjut dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang Penetapan Peringkat Kualitas Aktiva bagi Bank Umum. Sehingga, PROPER diadakan agar dapat mengendalikan dampak lingkungan dengan tujuan untuk meningkatkan peran perusahaan pada program pelestarian lingkungan (Haholongan, 2016).

PROPER merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong kepatuhan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup pada komponen informasi. Perusahaan-perusahaan yang menjadi target peserta PROPER adalah perusahaan yang mendorong dampak penting terhadap lingkungan. Tercatat di Pasar bursa, memiliki produk yang berorientasi ekspor atau digunakan masyarakat luas (Irwansyah *et al.*, 2017).

Berdasarkan artikel pada *website* Menlhk (2018), pengembangan PROPER didasari oleh beberapa prinsip dasar, yaitu peserta PROPER bersifat selektif, dengan tujuan agar industri menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan dan peduli dengan citra atau reputasi. PROPER memanfaatkan masyarakat dan pasar untuk memberikan tekanan kepada setiap perusahaan agar meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat dan pasar dilakukan dengan menyebarkan informasi yang kredibel, sehingga dapat menciptakan pencitraan atau reputasi. Informasi mengenai kinerja perusahaan dikomunikasikan dengan menggunakan warna untuk memudahkan penyerapan informasi oleh masyarakat.

Kriteria penilaian PROPER terbagi menjadi dua kategori, yaitu kriteria penilaian ketaatan dan kriteria penilaian lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan. Kriteria penilaian PROPER dapat dilihat juga pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Pendekatan strategi yang dipilih PROPER yaitu dengan memanfaatkan peran masyarakat terhadap pengaruh pasar untuk memberikan tekanan kepada setiap perusahaan agar meningkatkan kinerjanya dalam aspek pengelolaan lingkungan. Informasi mengenai kinerja perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pengendalian lingkungan, dikomunikasikan dengan menggunakan simbol warna untuk memudahkan penyerapan informasi oleh masyarakat di mana penyebaran informasi dapat memengaruhi citra perusahaan. Adapun jenis peringkat kinerja PROPER dibagi menjadi 5 jenis warna, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kriteria Peringkat PROPER

Tingkat Petaan	Jenis Peringkat	Skor
Lebih Taat	Emas , ditujukan kepada suatu usaha dan/atau kegiatan yang berhasil melaksanakan operasi perusahaan dalam upaya pengendalian pencemaran lingkungan hidup serta melaksanakan produksi bersih yang telah mencapai hasil yang sesuai target dengan sangat baik.	5
	Hijau , ditujukan kepada suatu usaha dan/atau kegiatan yang telah memenuhi persyaratan dalam menerapkan langkah-langkah pengelolaan lingkungannya yang sesuai dengan Pasal 27 ayat (3) huruf b Permen LHK 1/2021.	4

Taat	Biru , ditujukan kepada suatu usaha dan/atau kegiatan yang telah memenuhi persyaratan minimum mengenai upaya pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku.	3
Belum Taat	Merah , ditujukan kepada suatu usaha dan/atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup tetapi belum memenuhi dan/atau tidak sesuai dengan persyaratan yang berlaku.	2
	Hitam , ditujukan kepada suatu usaha dan/atau kegiatan yang belum melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup serta dapat dikatakan lalai dalam pengelolaan lingkungan yang menyebabkan kerusakan lingkungan.	1

Sumber: (Menlhk, 2022)

Mengenai jenis peringkat penilaian PROPER melalui warna di atas dapat diketahui bahwa perusahaan yang mendapatkan peringkat emas, hijau, dan biru menunjukkan bahwa perusahaan tersebut taat dalam pengelolaan lingkungan hidup sedangkan bagi yang mendapatkan peringkat merah dan hitam menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak taat mengelola lingkungan hidup.

2.1.3 Corporate Social Responsibility Disclosure

2.1.3.1 Pengertian Corporate Social Responsibility

Perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan memperhatikan dan mengevaluasi pengendalian lingkungan dan sosialnya. Apabila lingkungan perusahaan tersebut baik, maka perusahaan itu telah memenuhi salah satu kewajibannya dan/atau memenuhi persyaratan minimum dalam upaya pengendalian lingkungan dan sosial terhadap masyarakat sekitar.

WBSD (*The World Business Council for Sustainable Development*) mendefinisikan CSR sebagai *Corporate social responsibility is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as the local community and society at large* (Gangi & D'Angelo, 2016). Pernyataan tersebut dapat ditafsirkan menggunakan bahasa yang lebih ringan, yaitu *corporate social responsibility* adalah komitmen permanen perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup karyawannya, keluarganya, komunitasnya, dan masyarakat pada umumnya, bertindak secara etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi.

Dari tafsiran CSR yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. CSR menunjang masyarakat untuk membuat suatu kelompok masyarakat hidup lebih sejahtera dan tidak saling merugikan kedua belah pihak.

2.1.3.2 Pengertian *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR Disclosure) merupakan sebuah informasi yang diungkapkan oleh manajemen, sebagai sinyal kepada *stakeholder* mengenai aktivitas yang berkaitan dengan tanggungjawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan (Amiq *et al.*, 2015).

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR Disclosure) memiliki peranan penting untuk investor, perusahaan diharapkan mampu memberikan sinyal kepada investor. Semakin tinggi pengungkapan CSR maka akan dengan mudah menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Hal tersebut

berpengaruh terhadap harga saham yang akan semakin tinggi pada perusahaan tersebut.

CSR *Disclosure* dapat dikatakan masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) karena diungkapkan oleh perusahaan secara sukarela tanpa mengacu standar pelaporan yang ada. Hal ini dikarenakan belum adanya standar baku untuk pelaporan tanggung jawab sosial, sehingga jumlah dan cara pengungkapan informasi sosial bergantung pada kebijakan manajemen perusahaan. Hal ini menyebabkan terjadinya penyimpangan pengungkapan informasi sosial pada laporan tahunan masing-masing perusahaan (Zanirah, 2016).

2.1.3.3 Sejarah *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Menurut (Tokan, 2015) isu CSR mulai muncul pada tahun 1950-an. Saat itu ketika isu kemiskinan dan keterbelakangan yang awalnya terabaikan mulai menarik perhatian berbagai kalangan. Sebuah buku yang berjudul *Social Responsibility of the Businessman* karya Howard R. Bowen yang ditulis pada tahun 1953 merupakan literatur awal yang menjadi prinsip utama sejarah CSR. Howard R. Bowen dijuluki sebagai “Bapak CSR” karena karyanya tersebut. Setelah itu, isu CSR diramaikan dengan terbitnya “*Silent Spring*” yang ditulis oleh Rachel Carson, ia mengingatkan kepada masyarakat dunia bahwa betapa mematakannya pestisida bagi lingkungan dan kehidupan. Perlakuan perusahaan perlu dicermati terlebih dahulu sebelum berdampak menuju kehancuran. Sejak itu, perhatian terhadap permasalahan lingkungan semakin berkembang dan mendapat perhatian yang luas.

2.1.3.4 Penerapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia

Pada jurnal penelitian (Bunga Nayenggita *et al.*, 2019) menerangkan bahwa di negara Indonesia, permasalahan yang biasanya terjadi mengenai negara dan konteks isu khusus antara lain seperti konflik antar suku, korupsi, tidak adanya upaya membangun partisipasi dari perusahaan, upaya memandirikan *benerficiaries* (Firmas dalam Raharjo ST, 2017). Dalam buku Raharjo ST tentang CSR Relasi Dinamis Antara Perusahaan Multinasional dengan Masyarakat Lokal menjelaskan seperti contoh dalam perusahaan minyak, biasanya memiliki latar belakang manajerial atau keahlian teknik. Kemampuan tinggi dalam menghadapi tantangan teknis dan manajerial dan dengan pendekatan tersebut dapat mengatasi tantangan lingkungan, tetapi hal tersebut tidak cukup dalam mementingkan *soft skill*, kesabaran, dan keterampilan interpersonal.

Keberhasilan dalam perusahaan dalam menjalankan pelaksanaan CSR akan memberikan efek “domino” bagi perusahaan. Tentu efek tersebut merupakan efek positif yang dibawa. Perusahaan di harapkan dapat membangun kebermanfaatan di wilayah lingkungan masyarakat. Agar kemanfaatan tersebut dapat dinikmati secara langsung. Pelaksanaan CSR di Indonesia masih berada pada tahap pembagian keuntungan yang dipergunakan untuk menjawab *felt needs* (keinginan) daripada *real needs* (kebutuhan nyata) masyarakat. Hal ini disebabkan banyak perusahaan belum memahami pentingnya mengetahui dan memfasilitasi kebutuhan nyata masyarakat melalui pelaksanaan CSR yang tepat. Jika ditangani secara kurang tepat, akan timbul masalah baru lagi, karena masalah yang ingin dipecahkan tidak terpecahkan di masyarakat. Hal ini karena menciptakan ketergantungan perusahaan pada masyarakat, meskipun tidak cocok untuk pembelajaran atau pengembangan

masyarakat karena perusahaan cenderung berdonasi. Bisnis harus memperjelas bahwa perlu pengembangan untuk masyarakat itu sendiri atau untuk daerah. Pengembangan masyarakat meningkatkan kualitas hidup dengan membantu perusahaan dan masyarakat tumbuh bersama (Bunga Nayenggita *et al.*, 2019).

2.1.3.5 Landasan Hukum *Corporate Social Responsibility* di Indonesia

Harseno (2014:1) dalam (Suparji *et al.*, 2017) mengatakan bahwa Di Indonesia, *Corporate Social Responsibility* (CSR) diatur ketat dalam regulasi melalui Pasal 74UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dan Pasal 15 huruf (b) UU No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. CSR tersebut dianggap sebagai bagian dari kewajiban yang dilekati sanksi. Meskipun hal tersebut masih menjadi perdebatan hingga saat ini karena dianggap tidak sesuai dengan konsep asli CSR yang sifatnya sukarela dan tidak diatur oleh regulasi atau beyond regulation. Meskipun demikian, CSR telah ditegaskan sebagai kewajiban melalui Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 53/PUU-VI/2008 yang sifatnya final dan *binding*.

Dalam (Suparji *et al.*, 2017) Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 yang merupakan perubahan terakhir dari Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983, telah mengatur tentang perlakuan Pajak Penghasilan atas pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan dalam rangka *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ketentuan tentang hal ini diatur dalam Pasal 6 ayat (1) huruf I, j, k, l, dan m, di mana ditegaskan bahwa besarnya Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap (BUT), ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi

biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan, termasuk di antaranya adalah :

1. Sumbangan dalam rangka penanggulangan bencana nasional yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah;
2. Sumbangan dalam rangka penelitian dan pengembangan yang dilakukan di Indonesia yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah;
3. Biaya pembangunan infrastruktur sosial yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah;
4. Sumbangan fasilitas pendidikan yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah; dan
5. Sumbangan dalam rangka pembinaan olahraga yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Berdasarkan ketentuan tersebut, lima bentuk CSR yang pengeluarannya dapat dibiayakan dalam rangka menghitung PPh terutang akan diatur oleh Peraturan Pemerintah. Walaupun Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 telah berlaku sejak 1 Januari 2009, namun ternyata Peraturan Pemerintah yang mengatur tentang perlakuan biaya CSR ini baru terbit tanggal 30 Desember 2010, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 93 Tahun 2010 tentang Sumbangan Penanggulangan Bencana Nasional, Sumbangan Penelitian Dan Pengembangan, Sumbangan Fasilitas Pendidikan, Sumbangan Pembinaan Olahraga, Dan Biaya Pembangunan Infrastruktur Sosial Yang Dapat Dikurangkan Dari Penghasilan Bruto (Suparji *et al.*, 2017).

2.1.3.6 Konsep *Corporate Social Responsibility Disclosure* Berdasarkan GRI

Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dapat diukur dengan menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi ke 4 (G4) yang berjumlah 91 indikator kinerja dalam 3 kategori (ekonomi, lingkungan, sosial). Semakin besar indeks pengungkapan CSR pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Perhitungan indeks CSR, dapat dihitung berdasarkan deskripsi pengungkapan CSR pada laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan pada masing-masing perusahaan yang terdaftar, dengan memberikan nilai ada berapa indikator yang diungkapkan dari 91 indikator pengungkapan CSR (Heryanto *et al.*, 2017)

GRI merupakan organisasi dan pencipta standar pelaporan keberlanjutan pertama di dunia, yang disebut GRI Standar. GRI didirikan di Boston pada tahun 1997. Standar ini dimaksudkan agar dapat diterapkan secara universal untuk perusahaan yang ada di seluruh negara. Standar Pelaporan GRI terus dimutakhirkan sesuai dengan situasi di lapangan. GRI G4 adalah standar pelaporan terbaru yang dirilis oleh GRI pada tahun 2013. Peningkatan standar GRI 3 menjadi GRI 4 bertujuan untuk membantu perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan mereka dengan memberikan informasi penting tentang isu-isu organisasi terpenting mereka (Mauludy *et al.*, 2018).

Menurut (Apriliyani *et al.*, 2021) standar pengungkapan pedoman GRI-G4 merupakan standar yang dapat digunakan atau dipilih oleh perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab pengungkapannya. Pengungkapan standar dibagi menjadi dua jenis pengungkapan: standar umum dan standar khusus. Pengungkapan standar umum adalah kriteria yang diterapkan untuk semua perusahaan saat

menyiapkan laporan keberlanjutan dengan mengidentifikasi pengungkapan standar umum yang diperlukan untuk laporan tersebut. Bagian ini menjelaskan panduan pengungkapan standar umum. Semua pengungkapan standar umum disajikan di sini, termasuk yang tidak mengandung unsur panduan di bagian ini. Di sisi lain, pengungkapan standar tertentu oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 menyebutkan beberapa indikator pengungkapan keberlanjutan. Laporan ini mencakup beberapa aspek penting:

1. Pengungkapan Aspek ekonomi

Dimana menggambarkan dampak dari aktivitas perusahaan dilihat dari aspek ekonomi, dengan menginformasikan secara transparan kepada para *stakeholder*.

2. Pengungkapan Aspek Lingkungan.

Pada aspek ini perusahaan menjelaskan mengenai dampak yang timbul pada lingkungan sekitar perusahaan, mulai dari kategori dampak yang terkait dengan produk dan jasa yang digunakan, air, udara, dan unsur-unsur lingkungan yang lainnya.

3. Pengungkapan Aspek Sosial

Pengungkapan pada aspek ini mengarah pada dampak sosial masyarakat. Mulai dari kenyamanan, keselamatan dan kesehatan masyarakat sosial dari dampak lingkungan aktivitas perusahaan disekitarnya.

2.1.3.7 Pengukuran *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Instrumen pengukuran yang digunakan mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengungkapan CSR menurut GRI G4 memiliki tiga indikator:

- a. Indikator ekonomi (terdiri dari sembilan item)
- b. Indikator lingkungan (terdiri dari 34 item), dan
- c. Indikator sosial (terdiri dari 48 item).

Ketiga indikator tersebut dijabarkan kedalam 91 item pengungkapan. Item tertera pada lampiran yang telah terlampir. Metode *scoring* pada indeks GRI G4 diberikan bobot yang berbeda disetiap itemnya. Perusahaan diberi skor 1 jika mengungkapkan item informasi dan diberi skor 0 jika tidak mengungkapkan. Selanjutnya skor dijumlahkan pada setiap indikatornya (Saraswati *et al.*, 2019).

Selanjutnya, skor dari setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = *Corporate social responsibility disclosure* index perusahaan j

$\sum x_{ij}$ = Jumlah pengungkapan CSR perusahaan

n_j = jumlah item untuk perusahaan sebesar 91 indikator

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai sebuah perusahaan dapat ditentukan oleh harga sahamnya. Nilai pasar saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual dalam suatu transaksi disebut nilai pasar perusahaan karena dianggap mencerminkan nilai sebenarnya dari aset perusahaan. Nilai suatu perusahaan yang dibentuk sebagai indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Adanya

peluang investasi dapat memberikan tanda positif terhadap pertumbuhan bisnis. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan (Denziana *et al.*, 2016).

Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dipenuhi oleh suatu perusahaan untuk menunjukkan kepercayaan publik terhadap perusahaan selama beberapa tahun beroperasi sejak perusahaan didirikan hingga saat ini.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai sekarang yang berasal dari kinerja perusahaan yang dikaitkan dari harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaannya.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan melalui harga saham suatu perusahaan karena harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Abbas *et al.*, 2020).

Disamping pemahaman tentang teori nilai perusahaan, terdapat juga beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut (Sartono, 2017) antara lain sebagai berikut :

1. Profitabilitas

Sejalan dengan likuiditas, jika terjadi peningkatan laba sehingga ROE meningkat, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola

modal untuk menghasilkan laba, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.

2. Struktur Modal

Semakin tinggi struktur modal perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat.

3. Pertumbuhan Perusahaan

Sama halnya dengan pertumbuhan perusahaan dan sejalan dengan peningkatan likuiditasnya, jika terjadi peningkatan perusahaan sehingga *growth of earning after tax* meningkat, maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena pada perusahaan-perusahaan besar, pemilik saham pada dasarnya terpisah dari manajemen, sehingga kurang berdaya mengubah manajemen. Ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh negatif karena sekalipun perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, namun modal yang digunakan juga besar sehingga profitabilitasnya bisa jadi tidak terlalu tinggi dibanding perusahaan dengan ukuran lebih kecil.

2.1.4.3 Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Dalam jurnal penelitian (Mutamimmah, 2019) menerangkan bahwa terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang

digunakan yaitu:

1. **Nilai Nominal.** Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
2. **Nilai Pasar.** Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. **Nilai Intrinsik.** Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. **Nilai Buku.** Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
5. **Nilai Likuidasi.** Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.4.4 Tujuan Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya

peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan itu senantiasa dipengaruhi oleh keputusan-keputusan dibidang keuangan (Tika, 2012).

2.1.4.5 Rasio Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan menggunakan rasio-rasio. Dalam jurnal penelitian (Suffah, 2016) menyatakan bahwa ada tiga rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER) , Rasio Tobin's Q, dan *Price to Book Value* (PBV).

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Mencerminkan banyak pengaruh yang kadang-kadang saling menghilangkan yang membuat penafsirannya menjadi sulit. Semakin tinggi resiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio PER. Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

b. Rasio Tobin's Q

Menurut (Dzahabiyya *et al.*, 2020) secara umum Tobin's Q merupakan salah satu ratio dalam mengukur nilai perusahaan, Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan. Tobin's Q merupakan rasio nilai

perusahaan dari nilai asetnya. Bila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Mengukur Tobin's Q pada perusahaan perbankan atau perusahaan sektor jasa lainnya dapat menggunakan dengan rumus :

$$Tobin's\ Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Dimana :

MVS = *Market value of all outstanding shares.*

D = *Debt.*

TA = *Firm's asset's.*

Jika Tobin's Q lebih besar dari 1, maka nilai pasar lebih besar dari nilai aset perusahaan yang tercatat. Hal ini menandakan bahwa saham *overvalued*. Apabila Tobin's Q kurang dari 1, nilai pasarnya lebih kecil dari nilai tercatat aset perusahaan. Ini menandakan bahwa saham *undervalued* yang juga dapat diartikan sebagai potensi pertumbuhan investasi.

c. *Price to Book Value (PBV)*

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi *Price to Book Value (PBV)* berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Dikarenakan penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya

untuk dijadikan sebagai referensi yang melengkapi penelitian. Maka pada tabel 2.2 adalah ringkasan penelitian sebelumnya:

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Peneliti	Variabel	Hasil
1	Kesumastuti & Dewi (2021) AE-Jurnal Akuntansi (2021) 31(7) 1854	Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Usia dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Variabel X = Pengungkapan CSR Variabel M1 = Usia Perusahaan Variabel M2 = Ukuran Perusahaan Variabel Y = Nilai Perusahaan	Hasil analisis menunjukkan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kemudian usia perusahaan dan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap nilai perusahaan
2	Shella Gilby Sapulette, Franco Benony Limba (2021) Kupna Jurnal Volume 2, Nomor 1. November 2021 E-ISSN: 2775-9822	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	Variabel X1 = <i>Green Accounting</i> Variabel X2 = Kinerja Lingkungan Variabel Y = Nilai Perusahaan	Hasil analisis data diketahui bahwa variabel <i>green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan
3	Catur Muhammad Erlangga, Achmad Fauzi, Ati Sumiati (2021) Akuntabili	Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Nilai	Variabel X1 = <i>Green Accounting</i> Variabel X2 = <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan atas penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate</i>

	tas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 14(1), 2021 P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190 Page 61 – 78	Perusahaan Melalui Profitabilitas	Variabel Z = Profitabilitas Variabel Y = Nilai Perusahaan	<i>Social Responsibility Disclosure</i> terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, profitabilitas juga mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, namun pengaruh mediasi dari variabel profitabilitas tidak terjadi.
4	Putu Purnama Dewi, I G A Dian Surya Wardani (2022) Jurnal Akuntansi Vol. 32 No. 5 Denpasar, 28 Mei 2022 Hal. 1117-1128 e-ISSN 2302-8556	<i>Green Accounting</i> , Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur	Variabel X1 = <i>Green Accounting</i> Variabel X2 = Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Y = Nilai Perusahaan	Variabel penerapan <i>green accounting</i> dan <i>pengungkapan corporate social responsibility</i> secara parsial dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
5	Ika Silviana, Astrie Krisnawati (2020) Universitas Telkom Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online), 2020)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Indeks Sri Kehati Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.	Variabel Independen (X) = <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Variabel Dependen (Y) = Nilai Perusahaan	Membuktikan bahwa CSR <i>Disclosure</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	Nadya Anjani, Ida	Pengaruh Pengungkapan	Variabel X1= Pengungkapan	Hasil penelitian ini menunjukkan

	Bagus Putra Astika (2018) ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24.2. Agustus (2018): 899-928	<i>Corporate Social Responsibility</i> pada Nilai Perusahaan dengan Likuiditas Perusahaan sebagai Pemoderasi	<i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Y = Nilai Perusahaan Variabel Z = Likuiditas Perusahaan	bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan pada hubungan antara pengungkapan CSR pada nilai perusahaan
7	Wahyu Ardimas dan Wardoyo (2014) BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 18, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 57 - 66	Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank <i>Go Public</i> yang Terdaftar di BEI	Variabel X1 = Kinerja Keuangan Variabel X2 = <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Y = Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan OPM, NPM, dan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2016:60) kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai elemen yang diidentifikasi sebagai isu-isu penting. Kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara dari gejala yang dimaksud. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran adalah gambaran sementara dari gejala yang dimaksud.

2.2.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Ketersediaan informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, meningkatkan citra perusahaan, dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap perkembangan dan nilai perusahaan.

Menurut (Erlangga *et al.*, 2021) penerapan *green accounting* berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya jika suatu perusahaan mengungkapkan kinerja lingkungannya selanjutnya mengungkapkannya, maka dapat dimasukkan dalam upaya penerapan *green accounting* yang secara tidak langsung meningkatkan.

kinerja lingkungan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan dapat memberikan citra positif dan keyakinan terhadap sikap pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan perusahaan di masa depan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat penulis buat untuk penelitian ini yaitu bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Erlangga *et al.*, 2021) yang mengatakan bahwa penerapan *green accounting* mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

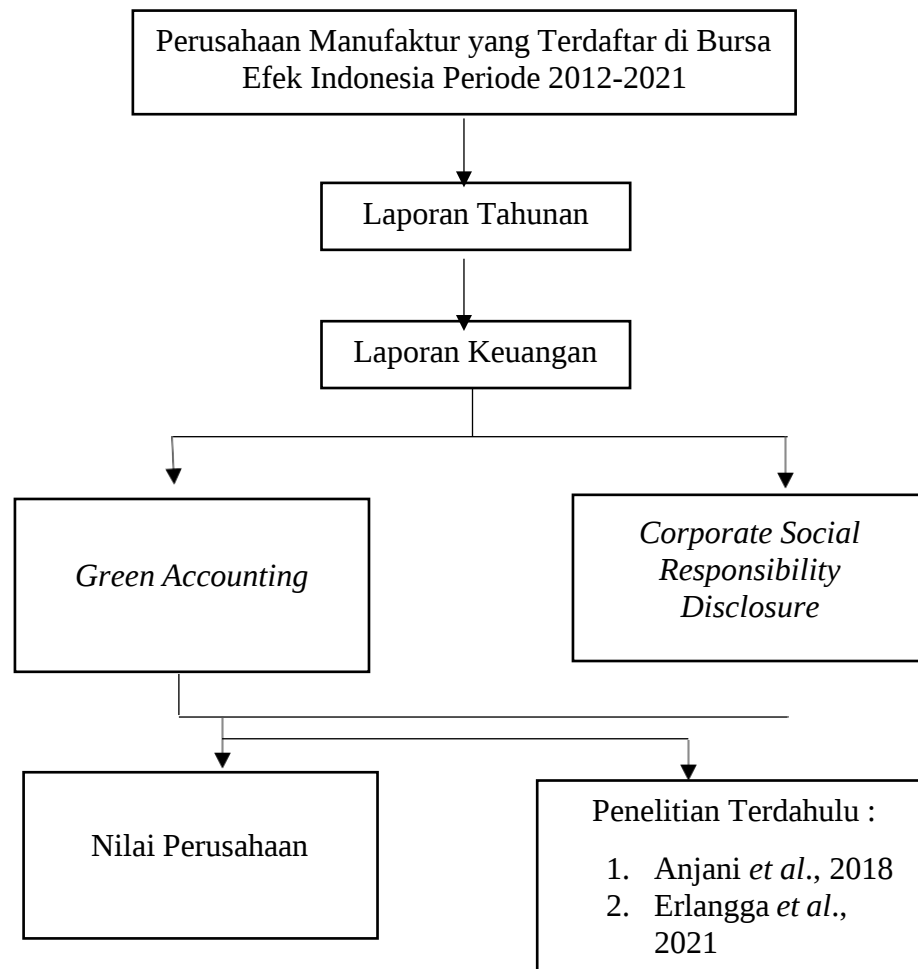
2.2.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini CSR diukur dengan indeks jumlah item pengungkapan CSR yang mencerminkan seberapa luas perusahaan

mengungkapkan item CSR yang dijalankan berdasarkan GRI Indeks G4 dengan total item pengungkapan sebanyak 91 item. Menurut penelitian (Anjani *et al.*, 2018) pengungkapan CSR yang diukur dengan pengukuran yang sama berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi pengungkapan CSR maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

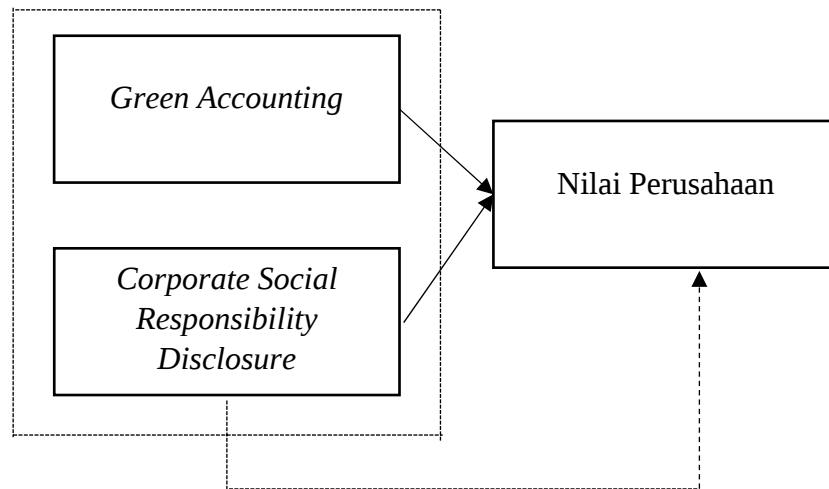
Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat penulis buat untuk penelitian ini yaitu bahwa *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anjani *et al.*, 2018) mengatakan bahwa *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran tersebut maka penulis menggambarkan pemikiran dalam kerangka penelitian sebagaimana pada gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 2.1 untuk lebih jelasnya dapat digambarkan paradigma penelitian yang sesuai dengan penelitian tersebut sebagaimana pada gambar 2.2:



Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian

Keterangan :

- ▶ Parsial
- ▶ Simultan

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis adalah suatu hal di mana jawaban yang diberikan sebagai tanggapan awal terhadap rumusan masalah penelitian hanya didasarkan pada teori yang relevan dan disimpulkan dari data, dan pembentukan pertanyaan penelitian dibentuk dengan pertanyaan yang belum ada. berdasarkan fakta empiris. koleksi. atau kuesioner. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban masalah dari rumusan masalah, karena didasarkan pada fakta yang belum didasarkan pada teori yang sebenarnya. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka peneliti mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H1: Penerapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H2: *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H3: Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:42) berpendapat bahwa objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang yang memiliki ragam variabel tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji lalu ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini objek yang diteliti yakni *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti pada saat akumulasi data penelitiannya. Dengan digunakannya metode penelitian akan diketahui hubungan yang relevan mengenai variabel dan objek yang diteliti sehingga dapat membentuk kesimpulan.

3.2.1 Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2016:2) definisi metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis”.

Menurut Sugiyono (2016:11) metode pendekatan deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih dengan tidak membuat perbandingan dengan variabel yang lain.

Adapun definisi pendekatan verifikatif menurut Sugiyono, (2016:91) yaitu metode pendekatan penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis dari hasil metode pendekatan penelitian deskriptif menggunakan perhitungan statistika sehingga memperoleh hasil pembuktian yang menunjukkan hasil hipotesis ditolak atau diterima.

3.2.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2016:2) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut seseorang atau objek yang memiliki ragam antara satu orang dengan lainnya atau satu objek dengan objek yang lain dan ditetapkan peneliti untuk dikaji yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Adapun definisi terkait dengan dua variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel dependen (Variabel terikat)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel dependen sering disebut variabel terikat. Variabel terikat dipengaruhi oleh sesuatu yang menjadi sebab- akibat, dikarenakan adanya variabel bebas. Berdasarkan judul penelitian penulis, variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

2. Variabel independen (Variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab suatu perubahan atau variabel yang mempengaruhi sesuatu karena timbulnya variabel terikat. Berdasarkan judul penelitian penulis, variabel bebas dalam penelitian ini adalah *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure*.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel mengacu pada penjelasan mengenai variabel yang diteliti yang didalamnya termasuk dimensi, indikator dan skala pengukuran yang akan dikaji dalam operasional variabel. Tujuan adanya operasionalisasi variabel ini adalah untuk menyederhanakan atau mempermudah pengertian setiap variabel serta menghindari perbedaan impresi dalam penelitian. Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel Penelitian	Indikator	Skala
<i>Green Accounting</i> (X1)	Akuntansi hijau atau <i>green accounting</i> merupakan suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi secara menyeluruh terhadap	Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Dengan kriteria penilaian : emas = skor 5 hijau = skor 4 biru = skor 3	Nominal

	objek, transaksi, peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan dan pengelolaan keputusan ekonomi dan non-ekonomi. Sumber : Lako (2018:99)	merah = skor 2 hitam = skor 1 Sumber: (Menlhk, 2022)	
<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (X2)	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (CSR Disclosure) merupakan sebuah informasi yang diungkapkan oleh manajemen, sebagai sinyal kepada <i>stakeholder</i> mengenai aktivitas yang berkaitan dengan tanggungjawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan Sumber : (Amiq <i>et al.</i>, 2015).	$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{nj}$ Keterangan: – $CSRI_j$ = <i>Corporate Social Responsibility Index</i> Perusahaan j – nj = jumlah <i>item</i> perusahaan j, – $\sum X_{ij}$ = <i>Dummy variable</i>: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan Sumber: (Saraswati <i>et al.</i>, 2019)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dipenuhi oleh suatu perusahaan untuk menunjukkan kepercayaan publik terhadap perusahaan selama beberapa tahun beroperasi sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Sumber : Hery (2017:5)	$\text{Tobin's Q} = \frac{MVS + D}{TA}$ Sumber: (Dzahabiyya, 2020)	Rasio

Sumber: Data diolah, 2022

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

A. Populasi Penelitian

Sugiyono (2016:78) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dikaji lalu ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 1.310 laporan keuangan perusahaan selama periode 2012-2021.

B. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Ketetapan teknik untuk sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah berdasar pada metode *non probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan data yang secara keseluruhan datanya berpotensi terpilih sebagai sampel tertentu, yaitu salah satunya dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* adalah dalam menentukan sampel pada sebuah penelitian ini hanya memerlukan kriteria yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh penulis untuk

mendapatkan hasil sampel yang bersifat mewakili kriteria dari seluruh populasi. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan annual report dan menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember setiap tahunnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
3. Perusahaan manufaktur yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
4. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
6. Perusahaan manufaktur yang menggunakan rupiah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang lolos dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.	131
2	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan <i>annual report</i> dan menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember setiap tahunnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.	130
3	Perusahaan manufaktur yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.	127
4	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.	99
5	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.	100
6	Perusahaan manufaktur yang menggunakan rupiah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.	20
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		20

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu seperti yang tertera pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
AUTO	PT. Astra Orthoparts Tbk
INDS	PT. Indospring Tbk
VOKS	PT. Voksel Electric Tbk
UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk
JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk
TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
SPMA	PT. Suparma Tbk
MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk

ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk
DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
KAEF	PT. Kimia Farma Tbk

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:193) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara:

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan diperoleh yaitu dengan cara mempelajari atau mengkaji serta menelaah dari berbagai referensi seperti berupa buku, jurnal dan skripsi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti penulis.

2. Studi dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melihat catatan laporan keuangan yang dipublikasikan serta didokumentasikan dalam <https://www.idx.co.id/> periode 2012 sampai dengan 2021.

3.3 Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.3.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:60) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Dalam metode analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.3.1.1 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi, dalam analisis masalah (data), penulis menggunakan metode regresi data panel. Data panel, yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross-section*.

Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021. Menurut Hsiao (2003) yang dikutip oleh Ghazali (2018) mengungkapkan bahwa menggunakan data panel memiliki beberapa keunggulan utama dibandingkan tipe data *cross-sectional* dan *time-series*.

1. Data panel dapat memberi peneliti sejumlah besar pengamatan, meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*), memiliki variabilitas data yang tinggi, dan mengurangi kolinearitas variabel penjelas untuk menghasilkan estimasi ekonometrik yang efisien.
2. Data panel dapat memberikan lebih banyak informasi daripada data *cross-sectional* atau *time-series*.
3. Data panel dapat memberikan solusi yang lebih baik untuk menentukan perubahan dinamis daripada data *cross-sectional*.

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{ti} = \alpha + \beta_1 X_{1ti} + \beta_2 X_{2ti} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Nilai perusahaan)

α = Konstanta

X1 = Variabel independen 1 (*Green Accounting*)

X2 = Variabel independen 2 (*CSR Disclosure*)

e = *error term*

t = waktu

i = perusahaan

3.3.1.2 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:147) statistik deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis yang digunakan dalam analisis ini dimulai dari variabel independen dan dependen berdasarkan nilai rata-rata (mean) masing-masing variabel. Rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan semua data untuk setiap variabel kemudian membaginya dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata (mean) adalah sebagai berikut :

$$\text{Variabel dependen (Y) Me} = \frac{Y_i}{N}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

Yi = Nilai y ke i sampai ke n

N = Jumlah Reponden

3.3.1.3 Metode Estimasi Model Regresi

Menurut Sriyana (2014:81) terdapat tiga model penelitian estimasi yang biasa digunakan pada regresi data yaitu:

1. *Common Effect Model*

Model Common Effect adalah model yang paling sederhana, karena metode yang digunakan dalam metode *Common Effect* hanya dengan

mengkombinasikan data time series dan cross section. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode *Ordinal Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam rentan waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda (Fairuz, 2017).

Dengan demikian secara matematis estimasi data panel dengan *Common Effect Model* sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X1 = *Green Accounting*

X2 = *CSR Disclosure*

i = jenis Perusahaan

t = Waktu

β_0 = Intersep

$\beta_{1,2}$ = *Slope*

e = *Error terms*

2. Fixed Effect Model

Model ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model estimasi ini

seringkali disebut dengan teknik least square dummy variabls (LSDV). *Fixed effect Model* dengan teknik *dummy* dapat ditulis:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = variabel terikat untuk individu i dan waktu t

X_{it} = variabel bebas untuk individu i dan waktu t

β_0 = intersep untuk perusahaan i

$\beta_{1,2}$ = *slope*

e = *error terms*

3. *Random Effect Model*

Model ini menilai data panel di mana variabel pengganggu mungkin saling berhubungan dari waktu ke waktu dan lintas individu. Dalam *Random Effect Model* efek perbedaan intersep dikompensasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Widarjono, 2013) Berikut persamaan regresi untuk model random effect sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + v_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = variabel terikat untuk individu i dan waktu t

X_{it} = variabel terikat untuk individu i dan waktu

β_0 = rata-rata intersep

$\beta_{1,2}$ = *slope*

vit = *error* gabungan

3.3.1.4 Uji Pemilihan Uji Regresi Linear

Menurut (Gujarati & Porter, 2012) pemilihan model atau teknik estimasi untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier sebagai berikut:

1. Uji Chow

Ghozali dan Ratmono (2013:269) uji chow adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan yang baik antara *fixed effect model* (FEM) dengan *common effect model* (CEM). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- A. Jika probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- B. Jika probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini mengikuti distribusi *F statistic* dimana jika *F statistic* yang didapat lebih besar dari pada nilai *F* tabel ($F_{stat} > F_{tabel}$) serta nilai *F* probabilitas ($prob < \alpha$, dimana $\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak, dengan hipotesis:

 H_0 : *Common Effect Model* (CEM) lebih baik dari pada *Fixed Effect Model* (FEM).

 H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik daripada *Common Effect Model* (CEM)

2. Uji Hausman

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:289) uji hausman bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Dari hasil pengujian ini, maka dapat diketahui apakah *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Random Effect Model* (REM). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- A. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM).
- B. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* pada derajat bebas ($k=3$) dengan hipotesis:

H_0 : *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada *Fixed Effect Model* (FEM).

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik daripada *Random Effect Model* (REM)

Jika nilai *chi-square* yang didapat lebih besar dari pada nilai *chi-square* tabel ($\text{Chi-sq.stat} > \text{Chi-sq.tabel}$) serta probabilitas ($\text{prob} < \alpha$, dimana $\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik, sebaliknya jika H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih baik. Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:288) hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan model yaitu jika T (jumlah data *times series*) besar dan N (jumlah data *cross*

section) kecil, cenderung hanya terdapat sedikit perbedaan dalam hasil estimasi FEM dan REM. Oleh karena itu pilihan model tergantung pada kemudahan cara estimasi. Dalam hal ini FEM mungkin lebih tepat dipilih. Ketika N besar dan T kecil dan asumsi-asumsi REM terpenuhi maka hasil estimasi REM lebih efisien dibandingkan FEM.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Menurut Gujarati dan Porter (2012) Uji *Lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* (REM) dikembangkan oleh Breusch-pagan yang digunakan untuk menguji signifikan yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

Menurut Gujarati dan Porter (2012) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- A. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- B. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang digunakan adalah :
 - H_0 : *Common Effect Model* (CEM)
 - H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.3.1.5 Model Pengujian Hipotesis

Model pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sebuah regresi data panel yang tersusun atas beberapa individu untuk beberapa periode yang menimbulkan gangguan baru antar data *cross section* dan *time series* tersebut, dimana regresi data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau data murni *cross section*.

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013) dengan menganalisis data *cross section* dalam beberapa periode maka data panel tepat digunakan dalam penelitian perubahan dinamis. Analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$EFit = \beta_0 + \beta_1 GA_{it} + \beta_2 CSR_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$EFit$ = Efisiensi untuk perusahaan i dan waktu

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien regresi

GA_{it} = GA untuk perusahaan i dan waktu t

CSR_{it} = CSR untuk perusahaan i dan waktu t

e_{it} = *Error terms*

3.3.1.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ada tiga, terdiri dari uji statistik (uji F), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (uji t) sebagai berikut:

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan

dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian hipotesis dengan menggunakan distribusi F. dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka kriteria pengujian dengan uji F adalah:

- a) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 = diterima dan H_a = ditolak, dan artinya secara bersama-sama semua variabel independent tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama variabel independent berpengaruh simultan dan signifikan terhadap variabel dependen.

Rumusan pengujian hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$: Penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

$H_1: \beta \neq 0$: Penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

2. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji T dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji T digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Menurut

Ghozali (2016:97) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual(parsial) mempengaruhi variabel dependen.
- b) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

Rumusan pengujian hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$: Penerapan *green accounting* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

$H_1: \beta_1 \neq 0$: Penerapan *green accounting* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

$H_0: \beta_2 = 0$: Penerapan *corporate social responsibility disclosure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

$H_1: \beta_2 \neq 0$: Penerapan *corporate social responsibility disclosure* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

3. Uji koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2016:95) uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dalam

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, dimana nilai R pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali dan Imam, 2016:95). Sedangkan menurut Gujarati dan Porter (2012:493) R digunakan pada saat variabel bebasnya hanya satu saja atau biasa sering disebut juga regresi linear sederhana. Sedangkan *adjusted R* digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

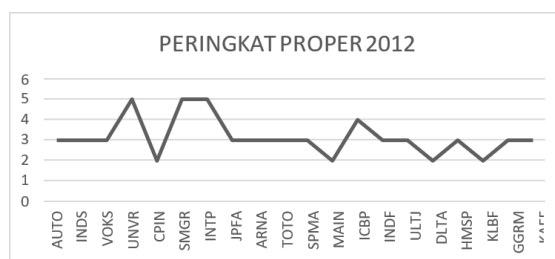
Pada bab ini, akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam representasi statistik deskriptif melalui analisis data dengan menggunakan validasi pemilihan model regresi linier. Melakukan uji hipotesis untuk menemukan penjelasan Tobin's Q untuk nilai perusahaan serta menganalisis regresi linier berganda. Penerapan *green accounting* dinyatakan dalam PROPER, dan *corporate social responsibility disclosure* dinyatakan dalam indeks GRI (*Global Initiative Reporting*). Selain menguji pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan, seperti yang disarankan dalam Tobin's Q pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021.

4.1.1 Gambaran Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021 menggunakan data tahunan. Sebelum membahas mengenai pengaruh variabel penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan terlebih dahulu, akan dibahas gambaran PROPER, Indeks GRI dan Tobins' Q perusahaan selama tahun 2012-2021. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

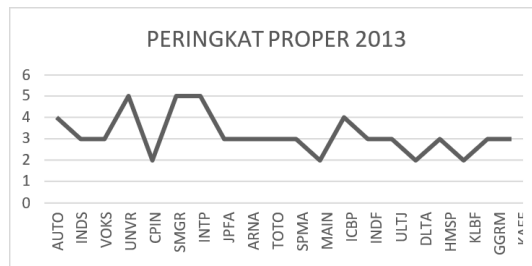
4.1.1.1 Penerapan *Green Accounting* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Green accounting merupakan kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan membuat laporan terkait lingkungan dan data keuangan dengan maksud untuk mengurangi dampak dan biaya dari kerusakan lingkungan. Pengungkapan *green accounting* dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan program penilaian tingkat kinerja perusahaan (PROPER). Berdasarkan laporan keuangan tahunan diperoleh gambaran PROPER pada 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2021 dapat dilihat pada grafik berikut:



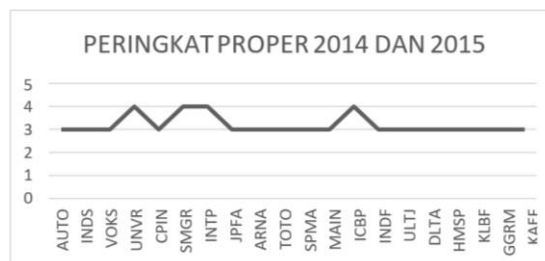
Gambar 4. 1 Peringkat PROPER 2012
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar 4.1, dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 penilaian peringkat PROPER rata-rata diperoleh senilai 3 atau setara dengan peringkat warna hijau. Peringkat tertinggi PROPER pada tahun 2012 diraih oleh PT. Unilever Indonesia Tbk, PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. serta peringkat PROPER terendah diraih oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai 2 atau setara dengan peringkat warna merah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan sudah cukup baik dalam menjalankan suatu kegiatan terhadap kinerja pengelolaan lingkungan dalam sudut pandang biayanya.



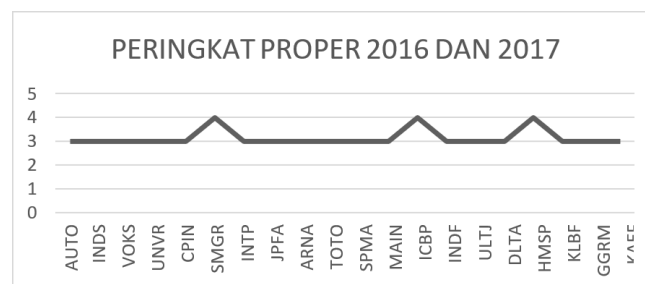
Gambar 4. 2 Peringkat PROPER 2013
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar 4.2, dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 memiliki persamaan penilaian peringkat PROPER. Rata-rata yang diperoleh senilai 3 atau setara dengan peringkat warna hijau. Peringkat tertinggi PROPER pada tahun 2013 diraih oleh PT. Unilever Indonesia Tbk, PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. serta peringkat PROPER terendah diraih oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai 2 atau setara dengan peringkat warna merah. Namun, di tahun 2013 PT. Astra Otoparts Tbk memiliki peningkatan peringkat PROPER dari peringkat warna biru menjadi hijau. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan sudah cukup baik dalam menjalankan suatu kegiatan terhadap kinerja pengelolaan lingkungan dalam sudut pandang biayanya.



Gambar 4. 3 Peringkat PROPER 2014 dan 2015
Sumber: Data diolah (2022)

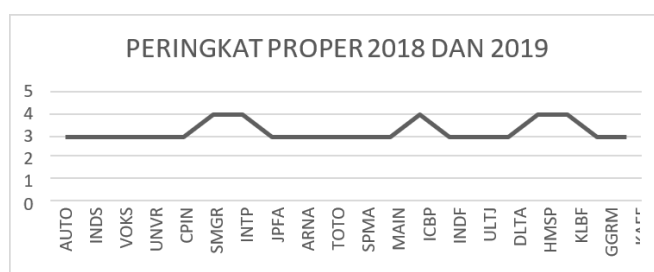
Berdasarkan gambar 4.3, dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 dan 2015 penilaian peringkat PROPER rata-rata diperoleh senilai 3 atau setara dengan peringkat warna hijau. Peringkat tertinggi PROPER pada tahun 2014 dan 2015 diraih oleh PT. Unilever Tbk, PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Namun, di tahun 2014 perusahaan tersebut mengalami penurunan peringkat dari peringkat dengan nilai 5 (warna emas) menjadi peringkat dengan nilai 4 (warna hijau). Setelah mengalami penurunan peringkat untuk perusahaan-perusahaan tersebut, di tahun ini pula terdapat peningkatan peringkat PROPER pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk dan PT. Kalbe Farma dari peringkat PROPER dengan nilai 2 (warna merah) menjadi peringkat PROPER dengan nilai 3 (warna biru). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa meskipun terjadi peningkatan dan penurunan peringkat pada beberapa perusahaan, tetapi untuk kegiatan perusahaan mengenai kinerja pengelolaan lingkungan dalam sudut pandang biaya masih terbilang cukup baik (beberapa aspek penilaian PROPER terpenuhi).



Gambar 4. 4 Peringkat PROPER 2016 dan 2017
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar 4.4, dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 dan 2017 penilaian peringkat PROPER rata-rata diperoleh senilai 3 atau setara dengan peringkat warna hijau. Peringkat tertinggi PROPER pada tahun 2016 dan 2017

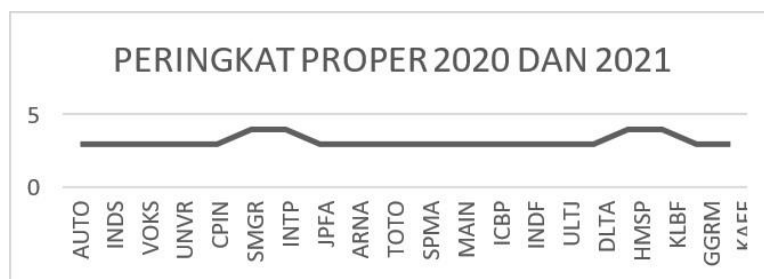
diraih oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun tersebut, PT. Unilever Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk mengalami penurunan peringkat, yaitu menjadi peringkat PROPER dengan nilai 3 (warna biru) dari nilai 4 (warna hijau). Meski begitu, dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan peringkat pada salah satu perusahaan, tetapi untuk kegiatan perusahaan mengenai kinerja pengelolaan lingkungan dalam sudut pandang biaya masih terbilang cukup baik (beberapa aspek penilaian PROPER terpenuhi).



Gambar 4. 5 Peringkat PROPER 2018 dan 2019
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar 4.5, dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 dan 2019 penilaian peringkat PROPER rata-rata diperoleh senilai 3 atau setara dengan peringkat warna hijau. Peringkat tertinggi PROPER pada tahun 2018 dan 2019 diraih oleh PT. Kalbe Farma, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Pada tahun tersebut, PT. Kalbe Farma dan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan peringkat, yaitu menjadi peringkat PROPER dengan nilai 3 (warna biru) dari nilai 4 (warna hijau). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan peringkat pada beberapa perusahaan

menunjukkan bahwa perusahaan sudah memenuhi aspek dalam kegiatan perusahaan mengenai kinerja pengelolaan lingkungan dalam sudut pandang biaya.



Gambar 4. 6 Peringkat PROPER 2020 dan 2021
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar 4.6, dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 dan 2021 penilaian peringkat PROPER rata-rata diperoleh senilai 3 atau setara dengan peringkat warna hijau. Peringkat tertinggi PROPER pada tahun 2020 dan 2021 diraih oleh PT. Kalbe Farma, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Pada tahun tersebut, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, mengalami penurunan peringkat,yaitu menjadi peringkat PROPER dengan nilai 3 (warna biru) dari nilai 4 (warna hijau). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan peringkat pada salah satu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sudah memenuhi aspek dalam kegiatan perusahaan mengenai kinerja pengelolaan lingkungan dalam sudut pandang biaya.

Penerapan *green accounting* dalam 10 tahun tersebut memiliki nilai yang baik pada program keikutsertaan perusahaan dalam PROPER. Nilai yang baik memiliki maksud bahwa perusahaan dapat memenuhi kriteria dalam mengelola kinerja lingkungan perusahaan dalam sudut pandang biayanya. Dengan mendapatkan nilai yang baik, diharapkan perusahaan

mampu mewujudkan transparansi dan demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia.

4.1.1.2 Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR Disclosure) adalah proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi pada kelompok pemangku kepentingan tertentu dan masyarakat secara keseluruhan. Pada tahun 2012 nilai maksimum dari pengungkapan CSR adalah sebesar 0,93548 dengan nilai minimum 0,07692 dan rata-rata per tahun 0,27785. Pada tahun 2013 nilai maksimum dari pengungkapan CSR adalah sebesar 0,9355 dengan nilai minimum 0,0989 dan rata-rata per tahun 0,3103. Pada tahun 2014 nilai maksimum dari pengungkapan CSR adalah sebesar 0,4286 dengan nilai minimum 0,0989 dan rata-rata per tahun 0,2622. Pada tahun 2015 nilai maksimum dari pengungkapan CSR adalah sebesar 0,4505 dengan nilai minimum 0,0989 dan rata-rata per tahun 0,2727. Pada tahun 2016 nilai maksimum dari pengungkapan CSR adalah sebesar 0,4505 dengan nilai minimum 0,0989 dan rata-rata per tahun 0,2747. Pada tahun 2017 nilai maksimum dari pengungkapan CSR adalah 0,4615 dengan nilai minimum 0,0989 dan nilai rata-rata per tahun 0,2777. Pada tahun 2018 nilai maksimum dari pengungkapan CSR 0,45055 dengan nilai minimum 0,989 dan nilai rata-rata per tahun 0,28172. Pada tahun 2019 nilai maksimum dari pengungkapan CSR adalah sebesar 0,46154 dengan nilai minimum 0,0989 dan nilai rata-rata per tahun 0,28272. Pada tahun 2020 nilai maksimum dari pengungkapan CSR adalah sebesar 0,46154 dengan nilai minimum 0,06593 dan nilai rata-rata per tahun

0,29271. Pada tahun 2021 nilai maksimum dari pengungkapan CSR adalah sebesar 1,1053 dengan nilai minimum 0,1319 dan nilai rata-rata per tahun 0,3847.

4.1.1.3 Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Nilai perusahaan adalah kinerja suatu perusahaan yang terbentuk dari harga saham yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan di pasar modal, yang mencerminkan penilaian kinerja perusahaan oleh publik. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan.

Nilai perusahaan pada tahun 2012 memiliki nilai maksimum sebesar 13,943 yaitu pada PT. Unilever Indonesia Tbk, nilai minimum sebesar 0,7737 yaitu pada PT. Suparma Tbk, dengan nilai rata-rata sebesar 4,0838. Pada tahun 2013 memiliki nilai maksimum sebesar 15,628 yaitu pada PT. Unilever Indonesia Tbk, nilai minimum sebesar 0,7498 yaitu pada PT. Suparma Tbk, dengan nilai rata-rata sebesar 4,3941.

Pada tahun 2014 memiliki nilai maksimum sebesar 17,935 yaitu pada PT. Unilever Indonesia Tbk, nilai minimum sebesar 0,3385 yaitu pada PT. Indospring Tbk, dengan nilai rata-rata sebesar 4,5371. Pada tahun 2015 memiliki nilai maksimum sebesar 18,64 yaitu pada PT. Unilever Indonesia Tbk, nilai minimum sebesar 0,3798 yaitu pada PT. Indospring Tbk, dengan nilai rata-rata sebesar 4,0666. Pada tahun 2016 memiliki nilai maksimum sebesar 18,398 yaitu pada PT. Unilever Indonesia Tbk, nilai minimum sebesar 0,3798 yaitu pada PT. Indospring Tbk, dengan nilai rata-rata sebesar 4,0162.

Pada tahun 2016 memiliki nilai maksimum sebesar 18,398 yaitu pada PT. Unilever Indonesia Tbk, nilai minimum sebesar 0,3798 yaitu pada PT. Indospring

Tbk, dengan nilai rata-rata sebesar 4,0162. Pada tahun 2017 memiliki nilai maksimum sebesar 23,286 yaitu pada PT. Unilever Indonesia Tbk, nilai minimum sebesar 0,4587 yaitu pada PT. Indospring Tbk, dengan nilai rata-rata sebesar 4,4397.

Pada tahun 2018 memiliki nilai maksimum sebesar 18,3551 yaitu pada PT. Unilever Indonesia Tbk, nilai minimum sebesar 0,64572 yaitu pada PT. Astra Otoparts Tbk, dengan nilai rata-rata sebesar 3,88852. Pada tahun 2019 memiliki nilai maksimum sebesar 16,2633 yaitu pada PT. Unilever Indonesia Tbk, nilai minimum sebesar 0,625 yaitu pada PT. Indospring Tbk, dengan nilai rata-rata sebesar 3,34957.

Pada tahun 2020 memiliki nilai maksimum sebesar 14,415 yaitu pada PT. Unilever Indonesia Tbk, nilai minimum sebesar 0,5573 yaitu pada PT. Indospring Tbk, dengan nilai rata-rata sebesar 2,9097. Pada tahun 2021 memiliki nilai maksimum sebesar 8,9962 yaitu pada PT. Unilever Indonesia Tbk, nilai minimum sebesar 0,5569 yaitu pada PT. Indospring Tbk, dengan nilai rata-rata sebesar 2,2617.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga variabel dalam menjelaskan analisis deskriptif, yang terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure*. Deskriptif data dapat dilihat dari nilai rata-rata

(mean), maksimum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

	GA	CSR	NP
Mean	3.195000	0.287019	3.320381
Median	3.000000	0.252747	2.251722
Maksimum	5.000000	1.105263	23.28575
Minimum	2.000000	0.065934	0.338528
Std. Dev	0.546322	0.135948	3.790186

Sumber: Eviews 12, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa besarnya variabel penerapan *green accounting* yang diukur dengan PROPER memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 3,195 dari 20 sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2021, artinya masih banyak perusahaan yang masih sedikit mencantumkan penghargaan proper di dalam laporan keuangan tahunan dengan standar deviasi sebesar 0,546322 (kurang dari rata-rata).

Pada variabel CSR memiliki nilai pengungkapan paling rendah atau nilai minimum sebesar 0,65% atau 0,065934 dari total pengungkapan yang ada di GRI-G4 dan nilai maksimum sebesar 1,105263 yang menjelaskan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel melakukan pengungkapan paling tinggi sebanyak 1,10% dari total pengungkapan yang ada di GRI-G4, sedangkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 0,287019 dengan standar deviasi yang menunjukkan sebaran data sebesar 0,135948. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur rata-rata sebesar 28,7%. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata,

menunjukkan bahwa variasi data variabel *corporate social responsibility disclosure* kecil.

Pada variabel nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q menggambarkan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh aktifitas penawaran dan permintaan di pasar modal. Naik turunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh kecenderungan minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Pada variabel Tobin's Q dengan melihat angka rata-rata sebesar 3,30381 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,790186. Nilai minimum Tobin's Q sebesar 0,338528 dan nilai maksimum sebesar 23,28575. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021 dinilai pasar atau investor antara 0,338528 sampai 23,28575 dari nilai buku perusahaan. Nilai standar deviasi Tobin's Q lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata Tobin's Q, dan ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel Tobin's Q baik.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Pemilihan Model Regresi Linear

4.2.1.1 Uji Chow

Tabel 4. 2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Test Cross-section fixed effects	
Effect Test	Prob
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber: Eviews 12, data diolah (2022)

Hasil pada tabel 4.2 menunjukkan probabilitas dari *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 lebih rendah dari 0,05. Maka sesuai kriteria keputusan yang telah dibahas pada bab tiga, maka pada model ini menggunakan *fixed effect model* (FEM). Karena pada uji chow yang dipilih menggunakan *fixed effect model*, maka

diperlukan melakukan pengujian lanjutan dengan uji hausman untuk menentukan *fixed effect model* atau *random effect model* yang digunakan.

4.2.1.2 Uji Hausman

Tabel 4. 3 Uji Hausman

Correlated Random Effectsn - Hausman Test Test cross-section random effects	
Cross-section random	0.0000

Sumber: Eviews 12, data diolah (2022)

Hasil pada tabel 4.3 menunjukkan probabilitas dari *cross-section random* sebesar 0,0000 lebih rendah dari 0,05. Berdasarkan hasil dari pengujian uji hausman, sesuai kriteria keputusan yang telah dibahas pada bab tiga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji T

Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan hipotesis :

H0 : Tidak Berpengaruh H1 : Berpengaruh

Jika nilai t hitung < t tabel , artinya H0 diterima

Jika nilai t hitung > t tabel, artinya H0 ditolak

H0 diterima menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variable Y.

Namun, apabila H0 ditolak menunjukkan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y dengan masing-masing nilai signifikansinya adalah 0,05.

Tabel 4. 4 Uji T

Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t) Coefficients Observations : 200		
Variabel	Coefficient	Prob.
C	1.269593	0.4136
GA	0.899706	0.0649
CSR	5.973079	0.0026

Sumber: Eviews 12, data diolah (2022)

Berdasarkan pemaparan hasil uji parsial diatas, maka uji parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan (Y)} = 1.269593 + 0.899706\text{GA} + 5.973079\text{X2CSR} + e$$

4.3.1.1 Hasil Penelitian Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.4 menunjukan bahwa t hitung diperoleh untuk variabel penerapan green accounting sebesar 1,856028. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha = 0,05$, $df = n-k-1$ maka $df = 20-2-1 = 17$, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 1,972079 karena t hitung yang diperoleh sebesar 1,856028 maka perbandingan dengan t tabel $1,856028 < 1,972079$ dan uji statistik pada tingkat signifikansi yaitu sebesar $0,0649 > 0,05$ maka sesuai dengan kriteria pengujian statistik H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat dikatakan bahwa penerapan *green accounting* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.1.2 Hasil Penelitian Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa t hitung diperoleh untuk variabel *corporate social responsibility disclosure* sebesar 3,050921. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel pada tabel distribusi t . Dengan $\alpha = 0,05$, $df = n-k-1$ maka $df = 20-2-1 = 17$, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 1,972079 karena t hitung yang diperoleh sebesar 3,050921 maka perbandingan dengan t tabel $3,050921 > 1,972079$ dan uji statistik pada tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,0026 $< 0,05$ maka sesuai dengan kriteria pengujian statistik H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat dikatakan bahwa *corporate social responsibility disclosure* secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Uji F

Setelah dilakukan secara parsial (uji t) selanjutnya dilakukan pengujian secara simultan (uji f) untuk membuktikan apakah penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q .

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan signifikansi:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan statistik uji f yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang disajikan pada tabel 4.5:

Tabel 4. 5 Uji F

Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (uji f) Observations : 200	
R-squared	0.754600
Adjusted R-Square	0.066074
F-Statistic	8.039448
Prob(F-Statistic)	0.000440

Sumber: Eviews 12, data diolah (2022)

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa F hitung variabel *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* adalah 8,039448 dan F tabel adalah 4,413873 sehingga diperoleh kesimpulan F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan tingkat penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* tersebut mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2021.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Kolerasi Analisis Observation : 200	
R-squared	0.754600
Adjusted R-Square	0.066074
F-Statistic	8.039448
Prob(F-Statistic)	0.000440

Sumber: Eviews 12, data diolah (2022)

Nilai R pada dasarnya untuk mengukur seberapa besar hubungan antara independen variabel dengan dependen variabel. Berdasarkan *output* diatas diperoleh koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,754 atau 75,4% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* secara simultan memberikan pengaruh besar terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q sebesar 75,4%. Sedangkan sisanya sebesar 24,6% (100%-75,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Penerapan *Green Accounting* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan besarnya penerapan *green accounting* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021 memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 2,00 dan 5,00 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,1950 dari 20 sampel penelitian dan untuk standar deviasinya sebesar 0,5463. Perusahaan dengan jumlah penerapan *green accounting* yang diukur dengan proper terendah pada tahun 2012 dan 2013 adalah PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk, PT Delta Djakarta Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk . Sedangkan penerapan *green accounting* yang diukur dengan proper tertinggi pada tahun 2012 dan 2013 yaitu perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Maka dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI penerapan *green accounting* masih rendah.

4.4.2 Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021

Pada variabel CSR memiliki nilai pengungkapan paling rendah atau nilai minimum sebesar 0,065934 dari total pengungkapan yang ada di GRI-G4 dan nilai maksimum sebesar 1,105263 yang menjelaskan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel melakukan pengungkapan paling tinggi sebanyak 1,10% dari total pengungkapan yang ada di GRI-G4, sedangkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 0,287019 dengan standar deviasi yang menunjukkan sebaran data sebesar 0,135948. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur rata-rata sebesar 28,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa variasi data variabel *corporate social responsibility disclosure* kecil.

4.4.3 Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021

Nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q menggambarkan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh aktifitas penawaran dan permintaan di pasar modal. Naik turunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh kecenderungan minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Pada variabel Tobin's Q dengan melihat angka rata-rata sebesar 3,30381 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,790186. Nilai minimum Tobin's Q sebesar 0,338528 dan nilai maksimum sebesar 23,28575. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021 dinilai pasar atau investor antara 0,338528 sampai 23,28575

dari nilai buku perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi Tobin's Q lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel Tobin's Q baik.

4.4.4 Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021

Pada tabel 4.4 menunjukan bahwa t hitung diperoleh untuk variabel penerapan *green accounting* sebesar 1,856028. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel pada tabel distribusi t Perbandingan dengan t tabel $1,856028 < 1,972079$ dan uji statistik pada tingkat signifikansi yaitu sebesar $0,0649 > 0,05$ maka sesuai dengan kriteria pengujian statistik H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat dikatakan bahwa penerapan *green accounting* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan "penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan" tersebut ditolak.

Dampak penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan adalah bahwasannya mengidentifikasi dan mengungkapkan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan belum memberikan kepercayaan kepada investor dan konsumen dalam penilaian nilai perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi tingkat penjualan dan keuntungan perusahaan, serta perusahaan manufaktur belum sepenuhnya mendapat informasi yang cukup. Karena tidak diungkapkan, penerapan penghargaan PROPER dalam laporan keuangan tahunan perusahaan tidak digunakan sebagai faktor produksi dalam keputusan investasi investor dan karenanya *green accounting* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Shella Gilby Sapulette dan Franco

Benony Lim, 2021) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021

Pada variabel CSR memiliki nilai pengungkapan paling rendah atau nilai minimum sebesar 0,065934 dari total pengungkapan yang ada di GRI-G4 dan nilai maksimum sebesar 1,105263 yang menjelaskan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel melakukan pengungkapan paling tinggi sebanyak 1,10% dari total pengungkapan yang ada di GRI-G4, sedangkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 0,287019 dengan standar deviasi yang menunjukkan sebaran data sebesar 0,135948. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur rata-rata sebesar 28,7%. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa variasi data variabel *corporate social responsibility disclosure* kecil. Pada tabel 4.6 menunjukan bahwa *t* hitung diperoleh untuk variabel *corporate social responsibility disclosure* sebesar 3,050921. Untuk pengujian dilakukan pada dua sisi dengan diperolehnya nilai *t* tabel sebesar 1,972079 karena *t* hitung yang diperoleh sebesar 3,050921 maka perbandingan dengan *t* tabel $3,050921 > 1,972079$ dan uji statistik pada tingkat signifikansi yaitu sebesar $0,0026 < 0,05$ maka sesuai dengan kriteria pengujian statistik *H1* diterima dan *H0* ditolak. Dapat dikatakan bahwa *corporate social responsibility disclosure* secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data terkait *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 yang diteliti sudah merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tidak tergolong tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti (Made Ayu Riski Meinanda Kesumastuti dan Ayu Aryista Dewi, 2021) yang menyatakan bahwa sebaran data variabel *corporate social responsibility disclosure* masih tergolong kecil.

4.4.6 Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021

Dari hasil pengolahan data uji F menunjukkan bahwa F hitung variabel *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* adalah 8,039448 dan F tabel adalah 4,413873 sehingga diperoleh kesimpulan F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan tingkat penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* tersebut mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2021.

Ketika perusahaan mengungkapkan penghargaan PROPER dan sebaran data *corporate social responsibility disclosure* akan memberikan kepercayaan

kepada investor dan konsumen dalam penilaian nilai perusahaan. Sehingga, akan mempengaruhi tingkat penjualan dan keuntungan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012- 2021, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penerapan *green accounting* yang ukur dengan proper pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021 dengan jumlah proper tertinggi yaitu pada perusahaan dengan jumlah penerapan *green accounting* yang diukur dengan proper terendah pada tahun 2012 dan 2013 adalah PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk, PT Delta Djakarta Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk. Sedangkan penerapan *green accounting* yang diukur dengan proper tertinggi pada tahun 2012 dan 2013 yaitu perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Maka dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI penerapan *green accounting* masih rendah.
2. Gambaran *corporate social responsibility disclosure* yang ukur dengan indeks GRI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021 memiliki nilai pengungkapan paling Sehingga dapat disimpulkan variasi data variabel *corporate social responsibility disclosure* kecil.

3. Nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q menggambarkan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh aktifitas penawaran dan permintaan di pasar modal. Naik turunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh kecenderungan minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021 dinilai pasar atau investor antara 0,338528 sampai 23,28575 dari nilai buku perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi Tobin's Q lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel Tobin's Q baik.
4. Penerapan *green accounting* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dampak penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan adalah bahwasannya mengidentifikasi dan mengungkapkan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan belum memberikan kepercayaan kepada investor dan konsumen dalam penilaian nilai perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi tingkat penjualan dan keuntungan perusahaan, serta perusahaan manufaktur belum sepenuhnya mendapat informasi yang cukup.
5. Hasil analisis dari variabel *corporate social responsibility disclosure* menunjukkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur rata-rata sudah merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tidak tergolong tinggi.
6. Secara simultan penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan tingkat penerapan

7. *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* tersebut mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2021.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Melihat rendahnya pengungkapan *green accounting* dalam perusahaan manufaktur, maka bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan dan menerapkan *green accounting* sehingga dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan.
2. Selain memeriksa status laporan keuangan, investor yang ingin berinvestasi di suatu perusahaan juga harus mempertimbangkan status laporan lingkungan perusahaan. Salah satunya mungkin untuk menemukan penghargaannya PROPER yang tepat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
3. Penulis berharap peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan sampel penelitian dari industri lain untuk menggambarkan keadaan perusahaan secara keseluruhan dalam kaitannya dengan nilainya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel independen lain selain variabel penelitian tersebut dan menggunakan pengukuran lainnya guna menambah ilmu dan wawasan yang bermanfaat untuk semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Maya Saraswati, N. F. (2019). Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan Klasifikasi Industri Agrikultur di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Angrita Denziana, W. M. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7, No. 2 ISSN: 2087-2054*, 241-254.
- Bahrul Amiq, N. H. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Manajemen Laba Terhadap Legitimasi Investor. *AKSES : Jurnal Ekonomi dan Bisnis ISSN : 1907-4433 E-ISSN : 2613-9170*.
- Catur Muhammad Erlangga, A. F. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 14 (1), 2021 P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190*, 61-78.
- Damaya. (2022). *PROPER*. Retrieved from PROPER: <https://proper.menlhk.go.id/proper/>
- Darminto, D. P. (2015). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga. In *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga* (p. 3). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dedi Irawan, N. K. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara ISSN : 1693-1688 Volume 17*, 66-81.
- Dirvi Surya Abbas, U. D. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 17 No. 01*.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. In I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (p. 22). Bandung: Alfabeta.
- Fairuz, A. A. (2017). Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, Inflasi dan Kurs Terhadap Return Saham Syariah (Studi Pada Saham Syariah yang Tergabung Dalam Kelompok ISSI Pada Sektor Industri Tahun 2011-2015).
- Francesco Gangi, E. D. (2016). The Virtuous Circle of Corporate Social Performance and Corporate Social Disclosure. *Scientific Research Publishing Modern Economy ISSN Online: 2152-7261*, 1396-1418.
- Ghina Mangala H.P, I. (2017). Efektivitas Fungsi Badan Lingkungan Hidup Daerah Terhadap Pemberian Proper di Bidang Pertambangan . *Pagaruyuang Law Journal Volume 1 No. 1 P-ISSN: 2580-4227, E-ISSN: 2580-698X*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan VIII. In I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gina Bunga Nayenggita, S. T. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial ISSN: 2620-3367 Vol. 2 No: 1*, 61-66.

- Gujarati Damodar N, D. C. (2012). Dasar-dasar ekonometrika : Basic Econometrics . In D. C. Gujarati Damodar N, *Dasar-dasar ekonometrika : Basic Econometrics* . Jakarta: Salemba Empat.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public ISSN 1979 -6471. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 19 No.3* .
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria Vol.6 No.2*.
- Hans Kartikahadi, d. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1. In d. Hans Kartikahadi, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1* (p. 126). Jakarta: Salemba Empat.
- Hery, S. M. (2013). Analisis Laporan Keuangan. In S. M. Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (p. 18). Jakarta: PT Grasindo.
- Ika Berty Apriliyani, R. F. (2021). Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (GRI) G4 pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Akuntansi Kompetif Vol 4 No 2*.
- Imam Ghozali, D. R. (2013). Analisis Multivariat dan Ekonometrika,. In D. R. Imam Ghozali, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*,. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jauza Dzahabiyya, D. J. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara Vol. 4 No. 1*, 46-55.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2018). Retrieved from Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia: <https://www.menlhk.go.id/>
- Komang Tri Yasrawan, D. N. (2022). Bagaimana Peran dan Penerapan Akuntansi Hijau di Indonesia? *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO) - Vol 14 No 3*, 151-161.
- Lako, P. D. (2018). Akuntansi hijau : isu, teori, dan aplikasi . In P. D. Lako, *Akuntansi hijau : isu, teori, dan aplikasi* . Jakarta: Salemba Empat.
- Made Ayu Riski Meinanda Kesumastuti, A. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Usia dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. . *E-Jurnal Akuntansi Vol 31 No 7*, 1854-1866.
- Mohammad Iqbal As'ad Mauludy, S. F. (2018). Penerapan GRI-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol 16 No 2*.
- Mutamimmah. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang Vol. 9, No. 2*, 93-107.
- Robby Heryanto, A. J. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 6, Nomor 4, ISSN (Online): 2337-3806*, 1-8.
- Roviqotus Suffah, A. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 2 ISSN : 2460-0585*.

- Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. In A. Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Shella Gilby Sapulette, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Jurnal Volume 2, Nomor 1*. E-ISSN: 2775-9822.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulbahri, R. A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi dan Manajemen Vol.16 No. 22 e-ISSN 2657-1080, p-ISSN 1858-3687*, 215-226.
- Suparji, A. M. (2017). Corporate Social Responsibility Disclosure Dalam Perundangan di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Perpajakan. *Jurnal Magister Ilmu Hukum (Hukum dan Kesejahteraan) Vol. 2, No. 2 No. ISSN 2548-7884*.
- Tika, H. M. (2012). Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan. In H. M. Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tokan, F. M. (2015, Januari). *myrefresing82*. Retrieved from myrefresing82: <https://sites.google.com/site/myrefresing82/corporate-social-responsibility-csr>
- Wiwik Fitria Ningsih, R. R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Journal of Applied Business and Economics Vol. 4 No. 2*, 149-158.
- Zanirah, D. N. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.

LAMPIRAN

Populasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2012-2021

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1	ASII	PT. Astra International Tbk	4 April 1990
2	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	9 Juni 2005
3	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	9 September 1996
4	AUTO	PT. Astra Orthoparts Tbk	15 Juni 1998
5	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk	3 Agustus 1990
6	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	5 September 1990
7	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 November 1993
8	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	8 Mei 1990
9	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	20 Juli 1982
10	INDS	PT. Indospring Tbk	10 Agustus 1990
11	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk	6 Juli 1992
12	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk	8 November 2007
13	SSTM	PT. Sunson Textile Industries Tbk	20 Agustus 1997
14	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk	18 November 1992
15	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	24 Maret 1982
16	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk	20 Desember 1990
17	STAR	PT. Buana Artha Anugerah Tbk	13 Juli 2011
18	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	22 Desember 1980
19	TRIS	PT. Trisula International Tbk	28 Juni 2012
20	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk	16 Agustus 1990
21	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk	10 Oktober 1989
22	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk	7 Januari 1991
23	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	21 Januari 1991
24	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	1 Juni 1992
25	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk	21 Agustus 1990
26	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	5 Februari 1990
27	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk	12 Maret 1991

Lampiran 1 Populasi Perusahaan

28	ESTI	PT. Ever Shine Textile Tbk	13 Oktober 1992
29	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30 Agustus 1994
30	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	22 Januari 1998
31	CNTX	PT. Century Textile Industry Tbk	22 Mei 1979
32	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	18 April 2002
33	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	26 Februari 1980
34	NIPS	PT. Nipress Tbk	24 Juli 1991
35	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk	6 Juni 1990
36	CNTB	PT. Century Textile Industry (Saham Seri B) Tbk	22 Mei 1979
37	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
38	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	26 Mei 2008
39	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
40	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk	1 Oktober 1993
41	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16 Juli 1990
42	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	8 Juli 1991
43	INTP	PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk	5 Desember 1989
44	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	3 April 1990
45	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
46	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	19 Desember 1994
47	SMCB	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk	10 Agustus 1977
48	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
49	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk	10 November 2010
50	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	17 Juli 2001
51	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	6 November 1989
52	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk	17 Januari 1994
53	CPRO	PT. Central Proteina Prima Tbk	28 November 2006
54	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	30 Oktober 1990
55	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk	2 Juli 1990
56	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	8 November 1995
57	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23 Desember 2009
58	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	14 Desember 2009
59	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	2 Januari 1997
60	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk	28 November 1989

61	SIPD	PT. Sreeya Sewu Industry Tbk	27 Desember 1996
62	SPMA	PT. Suparma Tbk	16 November 1994
63	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk	10 Februari 2006
64	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan Tbk	21 Maret 2002
65	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	16 Mei 1997
66	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011
67	INRU	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	18 Juni 1990
68	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	14 Agustus 1990
69	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	9 Juli 2010
70	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Desember 1992
71	SMKL	PT. Satyamitra Kemas Lestari Tbk	11 Juli 2019
72	KIAS	PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	8 Desember 1984
73	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk	20 Oktober 1993
74	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	23 Mei 1990
75	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	5 November 1990
76	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	5 Maret 2008
77	KDSI	PT. Kedawung Setra Industrial Tbk	29 Juli 1996
78	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	11 Januari 1993
79	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	18 Juli 2001
80	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk	1 Mei 2000
81	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk	21 Desember 2012
82	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	23 September 1996
83	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
84	INAI	PT. Indal Alumunium Industry Tbk	5 Desember 1994
85	SULI	PT. SLJ Global Tbk	21 Maret 1994
86	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk	12 Juli 1990
87	INCI	PT. Singaraja Putra Tbk	24 Juli 1990
88	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	8 Agustus 1990
89	INCF	PT. Indo Komoditi Korpora Tbk	18 Desember 1989
90	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	4 Juni 1990
91	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	13 Desember 1999
92	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	6 Agustus 1997
93	BRNA	PT. Berlina Tbk	6 November 1989
94	KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11 Juli 2008

Lampiran 1 Populasi Perusahaan

95	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
96	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
97	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
98	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
99	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
100	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2 Juli 1990
101	STTP	PT. Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
102	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
103	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
104	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
105	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
106	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	8 September 1993
107	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
108	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	8 Mei 1995
109	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	11 Juni 1997
110	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
111	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
112	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	14 Oktober 2002
113	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
114	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
115	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
116	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
117	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	4 Juli 2001
118	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	17 Juni 1994
119	INAF	PT. Indofarma Tbk	17 April 2001
120	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
121	MERK	PT. Merck Tbk	23 Juli 1981
122	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012
123	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	30 September 1993
124	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
125	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
126	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	17 Oktober 1994
127	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	13 Januari 2011
128	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	28 Oktober 1993
129	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	5 Maret 1990
130	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	8 Juni 1990
131	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993

NO	KODE	INDIKATOR
KATEGORI EKONOMI		
Aspek: Kinerja Ekonomi		
1	G4-EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal pemerintah.
2	G4-EC2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
3	G4-EC3	Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan .
4	G4-EC4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah.
Aspek: Keberadaan di Pasar		
5	G4-EC5	Parameter standar upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	G4-EC7	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan.
8	G4-EC8	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak.
Aspek: Pengadaan Lingkungan		
9	G4-EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		

Aspek: Bahan		
10	G4-EN1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran.
11	G4-EN2	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan.
Aspek: Energi		
12	G4-EN3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari luar organisasi.
13	G4-EN4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
14	G4-EN5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi.
15	G4-EN6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.
16	G4-EN7	Inisiatif dalam hal pengurangan energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
Aspek: Air		
17	G4-EN8	Total pemakaian air dari sumbernya.
18	G4-EN9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.
19	G4-EN10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
Aspek: Keanekaragaman Hayati		
20	G4-EN11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.

21	G4-EN12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan kembali.
23	G4-EN14	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan risiko kepunahan.
Aspek: Emisi		
24	G4-EN15	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat dan ukuran.
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca lainnya.
27	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28	G4-EN19	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
29	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30	G4-EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Aspek: Efluen dan Limbah		
31	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
32	G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan

33	G4-EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan.
34	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan yang terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan.
Aspek: Produk dan Jasa		
36	G4-EN27	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.
37	G4-EN28	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori.
Aspek: Kepatuhan		
38	G4-EN29	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
Aspek: Transportasi		
39	G4-EN30	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.
Aspek: Lain-lain		
40	G4-EN31	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan		
41	G4-EN32	Persentase penafsiran pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.

42	G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil. dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan		
43	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
SUB KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Aspek: Kepegawaian		
44	G4-LA1	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area.
45	G4-LA2	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap.
46	G4-LA3	Laporkan jumlah total karyawan yang berhak mendapatkan cuti melahirkan.
Aspek: Hubungan Industrial		
47	G4-LA4	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama.
Aspek: Keselamatan dan Kesehatan Kerja VV		
48	G4-LA5	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
49	G4-LA6	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang berdasarkan area.

50	G4-LA7	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
51	G4-LA8	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian serikat pekerja.
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan		
52	G4-LA9	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan kategori pegawai.
53	G4-LA10	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya.
54	G4-LA11	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas performa dan perkembangan mereka secara berkala.
Aspek: Keberagaman dan Kesenjangan Peluang		
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan kategori jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekaragaman lainnya.
Aspek: Kesenjangan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki		
56	G4-LA13	Perbandingan upah standar antara pria dan wanita berdasarkan kategori pegawai.
Aspek: Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan		
57	G4-LA14	Laporan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
58	G4-LA15	Laporkan jumlah pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan.
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		
59	G4-LA16	Laporkan jumlah total pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan melalui mekanisme resmi.

SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Aspek: Investasi		
60	G4-HR1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.
61	G4-HR2	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.
Aspek: Non-diskriminasi		
62	G4-HR3	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil.
Aspek: Kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama		
63	G4-HR4	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
Aspek: Pekerja anak		
64	G4-HR5	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak.
Aspek: Pekerja paksa atau wajib kerja		
65	G4-HR6	Laporan tindakan yang diambil oleh organisasi dalam periode pelaporan yang dimaksudkan untuk berkontribusi dalam penghapusan semua bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
Aspek: Praktik Pengamanan		
66	G4-HR7	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
Aspek: Hak adat		
67	G4-HR8	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.
Aspek: Asesmen		

68	G4-HR9	Laporkan jumlah total dan persentase operasi yang merupakan subyek untuk dilakukan reuiu atau asesmen dampak hak asasi manusia, berdasarkan negara.
Aspek: Asesmen pemasok atas hak asasi manusia		
69	G4-HR10	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria HAM
70	G4-HR11	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak hak asasi manusia negatif.
Aspek: Mekanisme pengaduan hak asasi manusia		
71	G4-HR12	Laporkan jumlah pengaduan tentang dampak hak asasi manusia yang diajukan melalui mekanisme resmi.
SUB KATEGORI: MASYARAKAT		
Aspek: Masyarakat Lokal		
72	G4-SO1	Laporkan persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	G4-SO2	Laporkan operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
Aspek: Anti-korupsi		
74	G4-SO3	Persentase dan total jumlah unit usaha yang dianalisa memiliki resiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi.
75	G4-SO4	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait Anti-korupsi.
76	G4-SO5	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi
Aspek: Kebijakan Publik		
77	G4-SO6	Laporkan total nilai moneter dari kontribusi politik secara finansial dan non finansial yang dilakukan.
Aspek: Anti persaingan		

78	G4-SO7	Laporkan jumlah total tindakan hukum yang tertunda atau diselesaikan selama periode pelaporan terkait dengan anti persaingan dan pelanggaran undang-undang anti trust dan monopoli yang organisasi teridentifikasi ikut serta.
Aspek: Kepatuhan		
79	G4-SO8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
Aspek: Asesmen pemasok atas dampak terhadap masyarakat		
80	G4-SO9	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat.
81	G4-SO10	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
Aspek: Mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat		
82	G4-SO11	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak pada masyarakat yang diajukan melalui mekanisme resmi.
SUB KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
Aspek: Kesehatan keselamatan pelanggan		
83	G4-PR1	Laporkan persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatannya.
84	G4-PR2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
Aspek: Pelabelan produk dan jasa		
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
86	G4-PR4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
87	G4-PR5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.

Aspek: Komunikasi Pemasaran		
88	G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang
89	G4-PR7	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
Aspek: Privasi Pelanggan		
90	G4-PR8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.
Aspek: Kepatuhan		
91	G4-PR9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

1. Perhitungan *Green Accounting* Menggunakan PROPER Melalui
Kriteria Penilaian

No	Kode Perusahaan	Tahun	PROPER
1	AUTO	2012	3
		2013	4
		2014	3
		2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
2	INDS	2012	3
		2013	3
		2014	3
		2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
3	VOKS	2012	3
		2013	3
		2014	3
		2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
4	UNVR	2012	5
		2013	5
		2014	4
		2015	4
		2016	3

		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
5	CPIN	2012	2
		2013	2
		2014	3
		2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
6	SMGR	2012	5
		2013	5
		2014	4
		2015	4
		2016	4
		2017	4
		2018	4
		2019	4
		2020	4
		2021	4
7	INTP	2012	5
		2013	5
		2014	4
		2015	4
		2016	3
		2017	3
		2018	4
		2019	4
		2020	4
		2021	4
8	JPFA	2012	3
		2013	3
		2014	3
		2015	3
		2016	3
		2017	3

		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
9	ARNA	2012	3
		2013	3
		2014	3
		2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
10	TOTO	2012	3
		2013	3
		2014	3
		2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
11	SPMA	2012	3
		2013	3
		2014	3
		2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
12	MAIN	2012	2
		2013	2
		2014	3
		2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3

		2019	3
		2020	3
		2021	3
13	ICBP	2012	4
		2013	4
		2014	4
		2015	4
		2016	4
		2017	4
		2018	4
		2019	4
		2020	3
		2021	3
14	INDF	2012	3
		2013	3
		2014	3
		2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
15	ULTJ	2012	3
		2013	3
		2014	3
		2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
16	DLTA	2012	2
		2013	2
		2014	3
		2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3

		2020	3
		2021	3
17	HMSP	2012	3
		2013	3
		2014	3
		2015	3
		2016	4
		2017	4
		2018	4
		2019	4
		2020	4
		2021	4
18	KLBF	2012	2
		2013	2
		2014	3
		2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	4
		2019	4
		2020	4
		2021	4
19	GGRM	2012	3
		2013	3
		2014	3
		2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
		2021	3
20	KAEF	2012	3
		2013	3
		2014	3
		2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3

		2021	3
--	--	------	---

2. Pengolahan data *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR Disclosure)

No	Kode Perusahaan	Tahun	CSR
1	AUTO	2012	0,296703297
		2013	0,362637363
		2014	0,384615385
		2015	0,406593407
		2016	0,384615385
		2017	0,406593407
		2018	0,406593407
		2019	0,395604396
		2020	0,461538462
		2021	0,373626374
2	INDS	2012	0,098901099
		2013	0,098901099
		2014	0,098901099
		2015	0,098901099
		2016	0,098901099
		2017	0,098901099
		2018	0,098901099
		2019	0,098901099
		2020	0,065934066
		2021	0,428571429
		2012	0,197802198
		2013	0,197802198

3	VOKS	2014	0,17582417 6
		2015	0,17582417 6
		2016	0,18681318 7
		2017	0,18681318 7
		2018	0,17582417 6
		2019	0,19780219 8
		2020	0,19780219 8
		2021	0,19780219 8
4	UNVR	2012	0,40554945 1
		2013	0,42857142 9
		2014	0,42857142 9
		2015	0,45054945 1
		2016	0,45054945 1
		2017	0,461538462
		2018	0,450549451
		2019	0,461538462
		2020	0,450549451
		2021	0,472527473
5	CPIN	2012	0,076923077
		2013	0,10989011
		2014	0,10989011
		2015	0,120879121
		2016	0,131868132
		2017	0,120879121
		2018	0,10989011
		2019	0,10989011
		2020	0,131868132
		2021	0,131868132
6	SMGR	2012	0,285714286
		2013	0,307692308
		2014	0,318681319
		2015	0,318681319
		2016	0,318681319
		2017	0,32967033
		2018	0,351648352
		2019	0,373626374

		2020	0,373626374
		2021	0,395604396
7	INTP	2012	0,351648352
		2013	0,32967033
		2014	0,362637363
		2015	0,362637363
		2016	0,351648352
		2017	0,351648352
		2018	0,362637363
		2019	0,373626374
		2020	0,406593407
		2021	0,417582418
8	JPFA	2012	0,175824176
		2013	0,197802198
		2014	0,197802198
		2015	0,21978022
		2016	0,230769231
		2017	0,230769231
		2018	0,252747253
		2019	0,21978022
		2020	0,252747253
		2021	0,208791209
9	ARNA	2012	0,208791209
		2013	0,21978022
		2014	0,208791209
		2015	0,21978022
		2016	0,21978022
		2017	0,230769231
		2018	0,21978022
		2019	0,21978022
		2020	0,21978022
		2021	0,241758242
10	TOTO	2012	0,175824176
		2013	0,186813187
		2014	0,186813187
		2015	0,197802
		2016	0,197802198
		2017	0,197802198
		2018	0,21978022
		2019	0,21978022
		2020	0,21978022
		2021	1,105263158
		2012	0,197802198
		2013	0,197802198
		2014	0,175824176

11	SPMA	2015	0,175824176
		2016	0,186813187
		2017	0,186813187
		2018	0,175824176
		2019	0,197802198
		2020	0,197802198
		2021	0,197802198
12	MAIN	2012	0,175824176
		2013	0,197802198
		2014	0,197802198
		2015	0,21978022
		2016	0,230769231
		2017	0,230769231
		2018	0,252747253
		2019	0,21978022
		2020	0,252747253
		2021	0,252747253
13	ICBP	2012	0,450549445
		2013	0,428571429
		2014	0,428571429
		2015	0,450549451
		2016	0,450549451
		2017	0,461538462
		2018	0,450549451
		2019	0,461538462
		2020	0,450549451
		2021	0,472527473
14	INDF	2012	0,362637363
		2013	0,340659341
		2014	0,373626374
		2015	0,373626374
		2016	0,362637363
		2017	0,362637363
		2018	0,373626374
		2019	0,384615385
		2020	0,417582418
		2021	0,428571429
15	ULTJ	2012	0,252747253
		2013	0,935483871
		2014	0,340659341
		2015	0,340659341
		2016	0,340659341
		2017	0,351648352
		2018	0,351648352
		2019	0,340659341

		2020	0,373626374
		2021	0,395604396
16	DLTA	2012	0,935483871
		2013	0,351648352
		2014	0,351648352
		2015	0,373626374
		2016	0,395604396
		2017	0,395604396
		2018	0,406593407
		2019	0,406593407
		2020	0,406593407
		2021	0,43956044
17	HMSP	2012	0,164835165
		2013	0,21978022
		2014	0,208791209
		2015	0,241758242
		2016	0,252747253
		2017	0,252747253
		2018	0,274725275
		2019	0,252747253
		2020	0,285714286
		2021	0,285714286
18	KLBF	2012	0,208791209
		2013	0,230769231
		2014	0,241758242
		2015	0,252747253
		2016	0,252747253
		2017	0,252747253
		2018	0,252747253
		2019	0,263736264
		2020	0,263736264
		2021	0,263736264
19	GGRM	2012	0,21978022
		2013	0,230769231
		2014	0,21978022
		2015	0,230769231
		2016	0,230769231
		2017	0,230769231
		2018	0,263736264
		2019	0,252747253
		2020	0,252747253
		2021	0,274725275
		2012	0,186813187
		2013	0,21978022
		2014	0,230769231

Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data

20	KAEF	2015	0,21978022
		2016	0,21978022
		2017	0,208791209
		2018	0,197802198
		2019	0,208791209
		2020	0,230769231
		2021	0,241758242

3. Perhitungan Nilai Perusahaan Menggunakan Tobin's Q

No	Kode Perusahaan	Tahun	Kapitalisasi Pasar		Total Liabilitas	Total Aset	Tobin's Q
			Harga Saham	Jumlah Saham Beredar			
1	AUTO	2012	3.700	3.855.786.400	3.396.543.000.000	8.881.642.000.000	1,988703517
		2013	3.650	4.819.733.000	1.747.199.000.000	6.251.788.000.000	3,093390955
		2014	4.200	4.819.733.000	4.244.862.000.000	14.387.568.000.000	1,702006941
		2015	1.600	4.819.733.000	4.195.684.000.000	14.339.110.000.000	0,830404174
		2016	2.050	4.819.733.000	4.075.716.000.000	14.612.274.000.000	0,955099025
		2017	2.060	4.819.733.000	4.003.233.000.000	14.762.309.000.000	0,943746875
		2018	1.470	4.819.733.000	4.626.013.000.000	15.889.648.000.000	0,737022023
		2019	1.240	4.819.733.000	4.365.175.000.000	16.015.709.000.000	0,64571877
		2020	1.115	4.819.733.000	3.909.303.000.000	15.180.094.000.000	0,611544652
		2021	1.155	4.819.733.000	5.101.517.000.000	16.947.148.000.000	0,629504659
2	INDS	2012	4.200	315.000.000	528.206.496.386	1.664.779.358.215	1,111983091
		2013	2.675	525.000.000	443.652.749.965	2.196.518.364.473	0,841344092
		2014	1.600	656.249.710	459.998.606.660	2.282.666.078.493	0,661506366

		2015	350	656.249.710	634.889.428.231	2.553.928.346.219	0,338528224
		2016	810	656.249.710	409.208.624.907	2.477.272.502.538	0,379760761
		2017	1.260	656.249.710	289.798.419.319	2.434.617.337.849	0,458664709
		2018	2.220	656.249.710	288.105.732.114	2.482.337.567.967	0,702958417
		2019	2.300	656.249.710	262.135.613.148	2.834.422.741.208	0,624998495
		2020	2.000	656.249.710	262.519.771.935	2.826.260.084.696	0,557280344
		2021	1.920	656.249.710	502.584.655.311	3.165.018.057.203	0,556895432
3	VOKS	2012	1.030	831.120.519	1.095.012.302.724	1.698.078.355.471	1,148984928
		2013	740	831.120.519	1.354.581.302.107	1.955.830.321.070	1,007045685
		2014	795	831.120.519	1.054.188.282.958	1.557.960.734.712	1,10075245
		2015	980	831.120.519	1.026.591.706.684	1.536.244.634.556	1,19843531
		2016	1.465	831.120.519	999.166.542.590	1.668.210.094.478	1,328824295
		2017	312	4.115.602.595	1.296.044.190.202	2.110.166.496.595	1,222705509
		2018	300	4.115.602.595	1.562.752.955.234	2.485.382.578.010	1,125554576
		2019	402	4.115.602.595	1.918.323.973.420	3.027.942.155.357	1,179942031
		2020	236	4.115.602.595	1.803.514.017.632	2.915.635.059.892	0,951695316

		2021	180	4.115.602.595	1.987.396.259.911	2.893.167.569.270	0,942981926
4	UNVR	2012	20.850	7.630.000.000	8.016.614.000.000	11.984.979.000.000	13,94262885
		2013	26.000	7.630.000.000	9.093.504.000.000	13.276.101.000.000	15,62759307
		2014	32.300	7.630.000.000	9.681.888.000.000	14.280.670.000.000	17,93549518
		2015	37.000	7.630.000.000	10.902.585.000.000	15.729.945.000.000	18,64040752
		2016	38.800	7.630.000.000	12.041.437.000.000	16.745.695.000.000	18,39788895
		2017	55.900	7.630.000.000	13.733.025.000.000	18.906.413.000.000	23,28575098
		2018	45.400	7.630.000.000	11.944.837.000.000	19.522.970.000.000	18,35513946
		2019	42.000	7.630.000.000	15.367.509.000.000	20.649.371.000.000	16,26332875
		2020	7.350	38.150.000.000	15.597.264.000.000	20.534.632.000.000	14,41466124
		2021	4.110	38.150.000.000	14.747.263.000.000	19.068.532.000.000	8,996170392
5	CPIN	2012	3.650	16.398.000.000	4.172.163.000.000	12.348.627.000.000	5,184775846
		2013	3.375	16.398.000.000	5.771.297.000.000	15.722.197.000.000	3,887150568
		2014	3.780	16.398.000.000	9.919.150.000.000	20.862.439.000.000	3,446557231
		2015	2.600	16.398.000.000	12.123.488.000.000	24.684.915.000.000	2,21828951
		2016	3.090	16.398.000.000	10.047.751.000.000	24.204.994.000.000	2,50847288

		2017	3.000	16.398.000.000	8.819.768.000.000	24.522.593.000.000	2,365727311
		2018	7.225	16.398.000.000	8.253.944.000.000	27.645.118.000.000	4,584154569
		2019	6.500	16.398.000.000	8.213.550.000.000	29.109.408.000.000	3,943761069
		2020	6.525	16.398.000.000	7.809.608.000.000	31.159.291.000.000	3,684504824
		2021	5.950	16.398.000.000	10.296.052.000.000	35.446.051.000.000	3,043051312
6	SMGR	2012	15.850	5.931.520.000	8.414.229.138.000	26.579.083.786.000	3,853737848
		2013	14.150	5.931.520.000	8.988.908.000.000	30.792.884.000.000	3,017577568
		2014	16.200	5.931.520.000	9.312.214.000.000	34.314.666.000.000	3,071655659
		2015	11.400	5.931.520.000	10.712.320.531.000	38.153.118.932.000	2,053086372
		2016	9.175	5.931.520.000	13.652.504.525.000	44.226.895.982.000	1,539203668
		2017	9.900	5.931.520.000	18.524.450.664.000	48.963.502.966.000	1,577634237
		2018	11.500	5.931.520.000	18.419.594.705.000	51.155.890.227.000	1,693491684
		2019	12.000	5.931.520.000	43.915.143.000.000	79.807.067.000.000	1,442145255
		2020	12.425	5.931.520.000	40.571.674.000.000	78.006.244.000.000	1,464893118
		2021	7.250	5.931.520.000	34.940.122.000.000	76.504.240.000.000	1,01881467
7	INTP	2012	22.450	3.681.231.699	3.363.422.000.000	22.755.160.000.000	3,77967343

		2013	20.000	3.681.231.699	3.629.554.000.000	26.607.241.000.000	2,903502395
		2014	25.000	3.681.231.699	4.307.622.000.000	28.884.635.000.000	3,335282391
		2015	22.325	3.681.231.699	3.772.410.000.000	27.638.360.000.000	3,110022001
		2016	15.400	3.681.231.699	4.011.877.000.000	30.150.580.000.000	2,013322635
		2017	21.950	3.681.231.699	4.307.169.000.000	28.863.676.000.000	2,948695959
		2018	18.450	3.681.231.699	4.566.973.000.000	27.788.562.000.000	2,60847243
		2019	19.025	3.681.231.699	4.627.488.000.000	27.707.749.000.000	2,69465849
		2020	14.475	3.681.231.699	5.168.424.000.000	27.344.672.000.000	2,137683452
		2021	12.100	3.681.231.699	5.515.150.000.000	26.136.114.000.000	1,915282951
8	JPFA	2012	6.100	2.128.039.634	6.198.137.000.000	10.961.464.000.000	1,749691352
		2013	1.220	10.640.198.170	8.186.685.000.000	11.963.427.000.000	1,769369828
		2014	950	10.640.198.170	8.739.287.000.000	12.684.285.000.000	1,485891815
		2015	635	10.640.198.170	11.049.774.000.000	17.159.466.000.000	1,037695453
		2016	1.455	11.390.198.170	9.878.062.000.000	19.251.026.000.000	1,373994318
		2017	1.300	11.386.157.970	11.293.242.000.000	21.088.870.000.000	1,237394292
		2018	2.150	11.717.177.201	12.823.219.000.000	23.038.028.000.000	1,65010434

		2019	1.535	11.719.214.001	13.736.841.000.000	25.185.009.000.000	1,259711064
		2020	1.465	11.657.690.601	14.539.790.000.000	25.951.760.000.000	1,218349227
		2021	1.720	11.620.308.701	15.486.946.000.000	28.589.656.000.000	1,240794117
9	ARNA	2012	1.640	1.835.357.744	332.551.590.871	937.359.770.277	3,56590756
		2013	820	7.341.430.976	366.754.918.531	1.135.244.802.060	5,625859997
		2014	870	7.341.430.976	346.944.901.743	1.259.175.442.875	5,347936135
		2015	500	7.338.603.076	536.050.998.398	1.430.779.475.454	2,939203846
		2016	520	7.341.430.976	595.128.097.887	1.543.216.299.146	2,859399689
		2017	342	7.341.430.976	571.946.769.034	1.601.346.561.573	1,925077455
		2018	420	7.332.150.676	556.309.556.626	1.652.905.985.730	2,199648904
		2019	436	7.326.839.776	622.355.306.743	1.799.137.069.343	2,121493417
		2020	680	7.255.662.176	665.401.637.797	1.970.340.289.520	2,841768981
		2021	800	7.271.198.676	670.353.190.326	2.243.523.072.803	2,891573619
10	TOTO	2012	6.650	495.360.000	624.499.013.875	1.522.663.914.388	2,573544284
		2013	7.700	495.360.000	710.527.268.893	1.746.177.682.568	2,591259363
		2014	3.975	990.720.000	796.096.371.054	2.027.288.693.678	2,335241343

		2015	6.950	1.032.000.000	947.997.940.099	2.439.540.859.205	3,328658304
		2016	498	10.320.000.000	1.057.566.418.720	2.581.440.938.262	2,400568739
		2017	408	10.320.000.000	1.132.699.218.954	2.826.490.815.501	1,890421575
		2018	348	10.320.000.000	967.642.637.307	2.897.119.790.044	1,573632769
		2019	292	10.320.000.000	994.204.688.438	2.918.467.252.139	1,37320187
		2020	238	10.320.000.000	1.183.847.184.535	3.107.410.113.178	1,171395809
		2021	220	10.320.000.000	1.228.239.284.173	3.262.675.759.061	1,072322089
11	SPMA	2012	270	1.492.046.658	884.860.701.242	1.664.353.264.549	0,77370191
		2013	210	1.492.046.658	1.011.571.248.744	1.767.105.818.949	0,749757617
		2014	197	1.492.046.658	1.287.357.023.670	2.091.957.078.669	0,755890372
		2015	100	1.492.046.658	1.390.005.205.106	2.185.464.365.772	0,704294197
		2016	189	2.114.570.958	1.047.296.887.831	2.158.852.415.950	0,670240721
		2017	212	2.114.570.958	980.123.282.608	2.175.660.855.114	0,656541815
		2018	248	2.114.570.958	1.013.266.115.558	2.282.845.632.924	0,673580242
		2019	334	2.114.570.958	994.592.156.971	2.372.130.750.775	0,71701733
		2020	310	2.114.570.958	784.672.948.574	2.316.065.006.133	0,621826219

		2021	700	2.791.233.198	930.679.950.301	2.746.153.295.147	1,050394089
12	MAIN	2012	2.275	1.695.000.000	1.118.011.031.000	1.799.881.575.000	2,763590727
		2013	3.175	1.695.000.000	1.351.915.503.000	2.214.398.692.000	3,040798627
		2014	2.130	1.791.000.000	2.453.334.659.000	3.531.219.815.000	1,775070652
		2015	1.525	2.238.750.000	2.413.482.767.000	3.962.068.064.000	1,470842101
		2016	1.815	2.238.750.000	2.082.189.069.000	3.919.764.494.000	1,567828967
		2017	905	2.238.750.000	2.371.092.779.000	4.072.245.477.000	1,079787934
		2018	1.395	2.238.750.000	2.344.198.361.000	4.335.844.455.000	1,260943437
		2019	1.005	2.238.750.000	2.537.250.235.000	4.648.577.041.000	1,029819221
		2020	740	2.238.750.000	2.528.717.093.000	4.674.206.873.000	0,895422947
		2021	670	2.238.750.000	3.048.242.414.000	5.436.745.210.000	0,836567604
13	ICBP	2012	7.800	5.830.954.000	5.766.682.000.000	17.753.480.000.000	2,886652262
		2013	10.200	5.830.954.000	8.001.739.000.000	21.267.470.000.000	3,172801927
		2014	13.100	5.830.954.000	9.870.264.000.000	24.910.211.000.000	3,462666832
		2015	13.475	5.830.954.000	10.173.713.000.000	26.560.624.000.000	3,341255015
		2016	8.575	11.661.908.000	10.401.125.000.000	28.901.948.000.000	3,819880449

		2017	8.900	11.661.908.000	11.295.184.000.000	31.619.514.000.000	3,639719611
		2018	10.450	11.661.908.000	11.660.003.000.000	34.367.153.000.000	3,885307043
		2019	11.150	11.661.908.000	12.038.210.000.000	38.709.314.000.000	3,670136965
		2020	9.575	11.661.908.000	53.270.272.000.000	103.588.325.000.000	1,592197201
		2021	8.700	11.661.908.000	63.342.765.000.000	118.066.628.000.000	1,395833585
14	INDF	2012	5.580	8.780.426.500	25.181.533.000.000	59.324.207.000.000	1,250354899
		2013	6.600	8.780.426.500	39.719.660.000.000	78.092.789.000.000	1,250697742
		2014	6.750	8.780.426.500	44.710.509.000.000	85.938.885.000.000	1,209910832
		2015	5.175	8.780.426.500	48.709.933.000.000	91.831.526.000.000	1,025232229
		2016	7.925	8.780.426.500	38.233.092.000.000	82.174.515.000.000	1,312060948
		2017	7.625	8.780.426.500	41.182.764.000.000	87.939.488.000.000	1,229635497
		2018	7.450	8.780.426.500	46.620.996.000.000	96.537.796.000.000	1,16053171
		2019	7.925	8.780.426.500	41.996.071.000.000	96.198.559.000.000	1,15990252
		2020	6.850	8.780.426.500	83.998.472.000.000	163.136.516.000.000	0,883581414
		2021	6.325	8.780.426.500	92.724.082.000.000	179.356.193.000.000	0,826624814
15	ULTJ	2012	1.330	2.888.382.000	744.274.268.607	2.420.793.382.029	1,894346854

		2013	4.500	2.888.382.000	796.474.448.056	2.811.620.982.142	4,906135477
		2014	3.720	2.888.382.000	651.985.807.625	2.917.083.567.355	3,906904477
		2015	3.945	2.888.382.000	742.490.216.326	3.539.995.910.248	3,428579443
		2016	4.570	2.888.382.000	749.966.146.582	4.239.199.641.365	3,290685287
		2017	1.295	11.553.528.000	978.185.000.000	5.186.940.000.000	3,073103556
		2018	1.350	11.553.528.000	780.915.000.000	5.555.871.000.000	2,947904622
		2019	1.680	11.553.528.000	953.283.000.000	6.608.422.000.000	3,081402798
		2020	1.600	11.553.528.000	3.972.379.000.000	8.754.116.000.000	2,565424516
		2021	1.570	11.553.528.000	2.268.730.000.000	7.406.856.000.000	2,755253911
16	DLTA	2012	255.000	16.013.181	147.095.322.000	745.306.835.000	5,676127305
		2013	380.000	16.013.181	190.482.809.000	867.040.802.000	7,237827302
		2014	390.000	16.013.181	227.473.881.000	991.947.134.000	6,525160716
		2015	5.200	800.659.050	188.700.435.000	1.038.321.916.000	4,19150114
		2016	5.000	800.659.050	185.422.642.000	1.197.796.650.000	3,497019208
		2017	4.590	800.659.050	196.197.372.000	1.340.842.765.000	2,887156132
		2018	5.500	800.659.050	239.353.356.000	1.523.517.170.000	3,047539091

		2019	6.800	800.659.050	212.420.390.000	1.425.983.722.000	3,967017185
		2020	4.400	800.659.050	205.681.950.000	1.225.580.913.000	3,042297518
		2021	3.740	800.659.050	298.548.048.000	1.308.722.065.000	2,516204917
17	HMSP	2012	59.900	4.383.000.000	12.939.107.000.000	26.247.527.000.000	10,49549571
		2013	62.400	4.383.000.000	13.249.559.000.000	27.404.594.000.000	10,46352882
		2014	68.650	4.383.000.000	14.882.516.000.000	28.380.630.000.000	11,12644314
		2015	94.000	4.652.723.076	5.994.664.000.000	38.010.724.000.000	11,66383027
		2016	3.830	116.318.076.900	8.333.263.000.000	42.508.277.000.000	10,67630893
		2017	4.730	116.318.076.900	9.028.078.000.000	43.141.063.000.000	12,96242009
		2018	3.710	116.318.076.900	11.244.167.000.000	46.602.420.000.000	9,501314144
		2019	2.100	116.318.076.900	15.223.076.000.000	50.902.806.000.000	5,097774718
		2020	1.505	116.318.076.900	19.432.604.000.000	49.674.030.000.000	3,91535194
		2021	965	116.318.076.900	23.899.022.000.000	53.090.428.000.000	2,564416437
18	KLBF	2012	1.060	46.875.122.110	2.046.313.566.061	9.417.957.180.958	5,493117245
		2013	1.250	46.875.122.110	2.815.103.309.451	11.315.061.275.026	5,427191639
		2014	1.830	46.875.122.110	2.607.556.689.283	12.425.032.367.729	7,113786712

		2015	1.320	46.875.122.110	2.758.131.396.170	13.696.417.381.439	4,718992623
		2016	1.515	46.875.122.110	2.762.162.069.572	15.226.009.210.657	4,845522622
		2017	1.690	46.875.122.110	2.722.207.633.646	16.616.239.416.335	4,931390428
		2018	1.520	46.875.122.110	2.851.611.349.015	18.146.206.145.369	4,083597219
		2019	1.620	46.875.122.110	3.559.144.386.553	20.264.726.862.584	3,922917034
		2020	1.480	46.872.947.110	4.288.218.173.294	22.564.300.317.374	3,264456635
		2021	1.615	46.872.947.110	4.400.757.363.148	25.666.635.156.271	3,120805141
19	GGRM	2012	56.300	1.924.088.000	14.903.612.000.000	41.509.325.000.000	2,968724893
		2013	42.000	1.924.088.000	21.353.980.000.000	50.770.251.000.000	2,012313786
		2014	60.700	1.924.088.000	24.991.880.000.000	58.220.600.000.000	2,435289599
		2015	55.000	1.924.088.000	25.497.504.000.000	63.505.413.000.000	2,067892134
		2016	63.900	1.924.088.000	23.387.406.000.000	62.951.634.000.000	2,324588258
		2017	83.800	1.924.088.000	24.572.266.000.000	66.759.930.000.000	2,783268952
		2018	83.625	1.924.088.000	23.963.934.000.000	69.097.219.000.000	2,675444767
		2019	53.000	1.924.088.000	27.716.516.000.000	78.647.274.000.000	1,649048637
		2020	41.000	1.924.088.000	19.668.941.000.000	78.191.409.000.000	1,260452398

		2021	30.600	1.924.088.000	30.676.095.000.000	89.964.369.000.000	0,995429511
20	KAEF	2012	740	5.554.000.000	634.813.891.119	2.076.347.580.785	2,285153957
		2013	590	5.554.000.000	847.584.859.909	2.471.939.548.890	1,668505551
		2014	1.465	5.554.000.000	1.157.040.676.384	2.968.184.626.297	3,131089149
		2015	870	5.554.000.000	1.374.127.253.841	3.236.224.076.311	1,917700106
		2016	2.750	5.554.000.000	2.341.155.131.870	4.612.562.541.064	3,818843642
		2017	2.700	5.554.000.000	3.523.628.217.406	6.096.148.972.533	3,037889707
		2018	2.600	5.554.000.000	6.103.967.587.830	9.460.427.317.681	2,171610953
		2019	1.250	5.554.000.000	10.939.950.304.000	18.352.877.132.000	0,97436768
		2020	4.250	5.554.000.000	10.457.144.628.000	17.562.816.674.000	1,939418105
		2021	2.430	5.554.000.000	10.528.322.405.000	17.760.195.040.000	1,352718388

1. Analisis Statistik Deskriptif

Date: 11/11/22 Time: 19:36
Sample: 2012 2021

	GA	CSR	NP
Mean	3.195000	0.287019	3.320381
Median	3.000000	0.252747	2.251722
Maximum	5.000000	1.105263	23.28575
Minimum	2.000000	0.065934	0.338528
Std. Dev.	0.546322	0.135948	3.790186

2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.927983	(19,178)	0.0000
Cross-section Chi-square	221.078035	19	0.0000

3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.195522	2	0.0452

4. Uji T

Variable	Coefficient	Prob.
C	1.269593	0.4136
GA	0.899706	0.0649
CSR	5.973079	0.0026

5. Uji F

R-squared	0.754600
Adjusted R-squared	0.066074
S.E. of regression	3.660251
Sum squared resid	2639.296
Log likelihood	-541.7827
F-statistic	8.039448
Prob(F-statistic)	0.000440

6. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.754600
Adjusted R-squared	0.066074
S.E. of regression	3.660251
Sum squared resid	2639.296
Log likelihood	-541.7827
F-statistic	8.039448
Prob(F-statistic)	0.000440

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: NP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/21/22 Time: 19:10				
Sample: 2012 2021				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 20				
Total panel (balanced) observations: 200				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.269593	1.549486	-0.819365	0.4136
GA	0.899706	0.484748	1.856028	0.0649
CSR	5.973079	1.957796	3.050921	0.0026



**SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS
NOMOR: 827/EKUITAS/SK/IX/2022**

TENTANG

**PENETAPAN PEMBIMBING PENYUSUNAN
DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA STIE EKUITAS**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

Bahwa dalam proses penelitian ilmiah calon Sarjana Akuntansi diperlukan pembimbing;

Bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu diatur dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Ketua.

- KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS**
- Menimbang : a. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
b. Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
c. Keputusan Mendikbud No. 12/D/0/1998 tentang Pemberian Status;
- Mengingat : 1. Keputusan Mendikbud No. 234/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
2. Keputusan Mendiknas No. 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi;
3. Surat Keputusan YKP bank bjb Nomor 7/SK/P/YKP-bjb/III/2021 tentang Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS;
4. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 57/SK/P/YKP-bjb/IX/2022 tentang Penetapan dan Pengangkatan Ketua STIE EKUITAS.
5.
6. Pengajuan Usulan Penelitian mahasiswa STIE EKUITAS sebagai syarat untuk penyelesaian Ujian Sarjana Akuntansi STIE EKUITAS.
7.

Memperhatikan :

- Keputusan Ketua STIE EKUITAS Tentang Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE EKUITAS Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2022/2023.
- Menetapkan : Mengangkat dan Menetapkan nama-nama dosen yang tercantum pada kolom 4 dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing dengan nama mahasiswa bimbingannya yang terdapat pada kolom 2.
- Kesatu : Masa bimbingan Skripsi untuk setiap mahasiswa terhitung selama 4 (empat) bulan terhitung mulai berlakunya SK ini.
- Kedua : Kepada para Dosen Pembimbing agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, sesuai pedoman.
- Ketiga : Kepada para Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan Keuangan yang berlaku di STIE EKUITAS.
- Keempat : Petikan Surat Keputusan ini diberikan kepada para Pembimbing yang bertugas.
- Kelima : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam SK ini maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Keenam : Surat Keputusan ini diberikan sejak tanggal ditetapkannya.
- Ketujuh :

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 28 September 2022

Ketua,



Prof. Mokhamad Anwar, SE., M.Si., Ph.D.

No	NIM / Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing
27	C10190003 SARAH ZAHIRA	Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (boopo), Financing To Deposit Ratio (fdri) Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Bjb Syariah Tahun 2017-2021	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.
28	C10190004 ANDINI APRILIANTI	Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Corporate Social Responsibility (csr) Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.
29	C10190007 ANGGITA SENDYA SAFITRI	Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.
30	C10190008 ANDYVA MUHAMAD KATILI	Pengaruh Audit Tenure, auditor Switching, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021)	Bimbim Maghriby, SE., Ak., M.Ak., CA., BKP.
31	C10190009 ELIKA SEVIYA ANDINI	Pengaruh Penegakan Sanksi Administrasi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Kab. Bandung Barat	Lina Said, SE., M.Si., Ak., CA.
32	C10190010 ASEP ABDUL ROHMAN	Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 - 2021)	Bimbim Maghriby, SE., Ak., M.Ak., CA., BKP.
33	C10190011 UTARI EKA PUTRI RAMDHANI	Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (studi Pada Skpd Kota Bandung)	Dani Ramdani, SE., M.Ak.
34	C10190012 GINA HARTANTI	Pengaruh Kontribusi Penerimaan Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (pad) Kabupaten Bandung	Dani Ramdani, SE., M.Ak.
35	C10190013 SALSA ASYIFA AFRIANI	Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Tingkat Upah Terhadap Kinerja Kepemerintahan Kota Bandung	Dani Ramdani, SE., M.Ak.
36	C10190014 RIKA SUCI RAHMAWATI	Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021)	Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.
37	C10190015 PUTRI ALIFIA TIARA N.	Pengaruh Penggunaan Lingkungan Dan Investment Opportunity Set (ios) Terhadap Nilai Perusahaan (studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021)	Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.
38	C10190016 ARDITA ARTHAMELIA PUTRI	Pengaruh Fee Based Income Dan Npf Terhadap Laba Pt Bank Syariah Indonesia Tbk	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.
39	C10190017 SUPRIYATNA RAHMAT	Pengaruh Pengendalian Internal Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud) (Studi Pada Pt. Pos Indonesia Di Kota Bandung)	Bimbim Maghriby, SE., Ak., M.Ak., CA., BKP.
40	C10190018 YULIA MAULINA	Pengaruh Aset Pajak Tanggahan, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (studi Pada Perusahaan Costumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (bei) Periode 2012-2021)	Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.
41	C10190020 RIDUAN AHMADI	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dikantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Sumedang	Lina Said, SE., M.Si., Ak., CA.

	BERITA ACARA PEMBIMBING SKRIPSI <i>Minutes of Meeting – Thesis Advisement</i> Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023	No Dok: F-A.4.03.07 Rev : 0 Hal : 1
---	--	---

NIM
Student ID : C10190014

Nama
Name : RIKA SUCI RAHMAWATI

Program Studi
Program Study : Akuntansi

Judul Skripsi
Title of Thesis/Final Project : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)

Pembimbing 1
Advisor 1 : Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

Pembimbing 2
Advisor 2 :

PEMBIMBINGAN:

**) dalam mengisi kegiatan pembimbingan, mohon diisi hanya yang memiliki progress sesuai dengan target.*

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf/Validasi Pembimbing
1 06 Agu 2022	Topik Bahasan	Fenomena penelitian	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	perkuat fenomena	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
2 24 Sep 2022	Topik Bahasan	Menyusun Bab 1	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perkuat fenomena dan rumusan masalah	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	

	BERITA ACARA PEMBIMBING SKRIPSI <i>Minutes of Meeting – Thesis Advisement</i> Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023	No Dok: F-A.4.03.07 Rev : 0 Hal : 2
---	--	--

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf/Validasi Pembimbing
3 01 Okt 2022	Topik Bahasan	Menyusun bab 2	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perbanyak referensi dan perkuat teori	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
4 15 Okt 2022	Topik Bahasan	Mencari Referensi	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Carilah referensi dari jurnal internasional dan nasional	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
5 29 Okt 2022	Topik Bahasan	Menyusun bab III	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Pastikan sample penelitian	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	

	BERITA ACARA PEMBIMBING SKRIPSI <i>Minutes of Meeting – Thesis Advisement</i> Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023	No Dok: F-A.4.03.07 Rev : 0 Hal : 3
---	--	--

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf/Validasi Pembimbing
6 05 Nov 2022	Topik Bahasan	Langkah Pengujian	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Pelajari langkah2 pengujian	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
7 19 Nov 2022	Topik Bahasan	Mengolah data	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Pelajari cara pengolahan data	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
8 26 Nov 2022	Topik Bahasan	Menyusun bab iv	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perbaiki tata tulis dan susunan	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	

	BERITA ACARA PEMBIMBING SKRIPSI <i>Minutes of Meeting – Thesis Advisement</i> Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023	No Dok: F-A.4.03.07 Rev : 0 Hal : 4
--	--	---

Tanggal/ Pertemuan	Kegiatan Pembimbingan *)		Paraf/Validasi Pembimbing
9 09 Des 2022	Topik Bahasan	Menyusun Bab V	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	Perbaiki tata tulis	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	
10 17 Des 2022	Topik Bahasan	ACC untuk mengikuti sidang	Telah diperiksa dosen pembimbing 1
	Saran Perbaikan (KPI/Target)	ACC	
	Catatan Target (KPI):	Penyelesaian: 100%	

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)* atas nama Sdr. **RIKA SUCI RAHMAWATI** layak untuk disidangkan.

Bandung,

Pembimbing 1

NIDN. 0415028103
 Nama : Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

Pembimbing 2

 NIDN :
 Nama :

Surat Permohonan Perubahan Topik/Judul Skripsi

Program Studi S1 Akuntansi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Suci Rahmawati

NPM : C10190014

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)

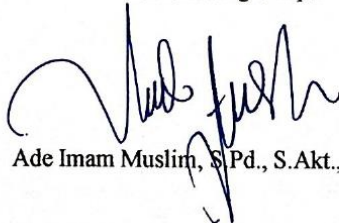
Pembimbing : Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si. Ak.

Berkenaan dengan proses penelitian dan pembimbingan skripsi dan atas saran serta arahan dari pembimbing, bersama ini saya mengajukan perubahan topik/judul skripsi, yang semula "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)" menjadi "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021)".

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandung, 27 Januari 2023

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi



Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si., Ak.

Yang Mengajukan



Rika Suci Rahmawati

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
CURRICULUM VITAE

I. DATA PRIBADI



Nama : Rika Suci Rahmawati
 Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 12 Desember 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Jatihandap Timur RT 02 RW 015 Gang Haji Saodah 3 No. 7, Kota Bandung - Jawa Barat
 Kewarganegaraan : Indonesia
 No. Telepon 083813941706

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun	Sekolah/Institut/Universitas	Program Studi/Jurusan	Jenjang Pendidikan
2019 - 2023	STIE Ekuitas	Akuntansi	S1
2016 - 2019	SMA PGII 2	IPA	SMA
2013 - 2016	SMP Negeri 27 Bandung	-	SMP
2007 - 2013	SD Negeri Jatihandap 4	-	SD

III. SERTIFIKASI

Tahun	Lembaga/Instansi	Keahlian
2022	IAI Wilayah Jawa Barat	Uji Kompetensi Akuntansi
2022	<i>Swift English School</i>	<i>TOEFL</i>
2021	<i>Tax Centre STIE Ekuitas</i>	Brevet Pajak A dan B Terpadu

IV. PENGALAMAN

Tahun	Instansi/Perusahaan	Posisi
2022	BPJS Kesehatan Kedeputan Wilayah Jawa Barat	Praktik Kerja Lapangan

